

TINGKAT KOHESIVITAS TIM BASKET DAN GAYA KEPEMIMPINAN  
PELATIH TIM BASKET PUTRA PESERTA LIGA MAHASISWA DIY  
TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar sarjana



Disusun Oleh :

Fernando Hardi Oktavian  
11602241070

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

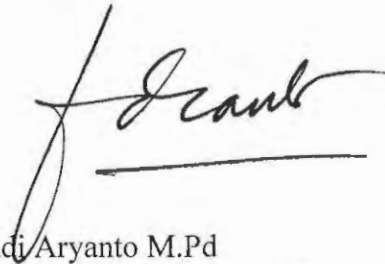
**2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kohesivitas Tim Basket dan Gaya Kepemimpinan Pelatih Tim Basket Putra Peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Aryanto', written over a horizontal line.

Budi Aryanto M.Pd

NIP. 19690215200012 1001

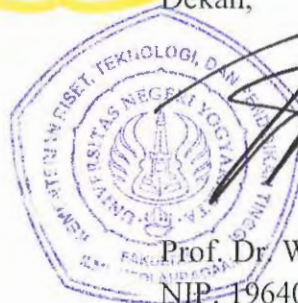
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kohesivitas Tim Basket dan Gaya Kepemimpinan Pelatih Tim Basket Putra Peserta Liga Mahasiswa DIY Tahun 2015” yang disusun oleh Fernando Hardi Oktavian, NIM 11602241070 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Budi Aryanto, M.Pd	Ketua/Pembimbing Utama		16 Februari 2016
Cukup Pahalawidi, M.Or	Sekretaris/Anggota II		15 Februari 2016
Dr. Siswantoyo, M.Kes	Anggota III		12 Februari 2016
Drs. Sb. Pranatahadi, M.Kes	Anggota IV		12 Februari 2016

Yogyakarta,    Februari 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 196407071988121001 &

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2016  
Yang menyatakan,



Fernando Hardi Oktavian  
NIM. 11602241070

MOTTO

BIDANG SEORANG SARJANA ADALAH  
BERPIKIR DAN MENCIPTA YANG BARU  
-SOE HOK GIE-

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya ini kepada

- Untuk kedua orang tuaku, Bapak Abadi dan Ibu Neti Haryani yang telah membesarkanku dengan ikhlas dan penuh kasih sayang, pelajaran hidup yang telah engkau berikan sangatlah berharga bagiku, kalian begitu berharga dalam hidupku. Setiap doa yang telah kalian berikan merupakan terang bagi jalanku untuk berhasil dalam segala hal.
- Kakak dan adiku, Ella Rosyana Pravita Dewi, Aditia Tri Kurniawan yang aku cintai, jaga selalu kebersamaan dan tetap sayangi bapak dan ibu kita. Tawa canda kita selalu menjadi pemersatu kita bersama.
- Bapak Budi Aryanto M.Pd selaku pembimbing skripsi dan dosen kecabangan bola basket dan juga sudah seperti ayah saya sendiri, yang begitu baik dan selalu membimbing saya dari yang tidak tahu sampai beroleh banyak ilmu dan pengalaman. Terima kasih untuk semua kebaikan dan pertolongan yang selama ini telah anda berikan, semoga Tuhan membalas semua kebaikan anda lebih dari apa yang telah anda berikan.
- Untuk teman-teman dekatku yang begitu baik, Kusnan, Erfianto, Afif, Dony, Fathur, Asep Kurnianto, Tulus, Endah Muhaima, Anisa, Adilla, Taufik, Reno, Bagus Herdianto dan Sukmara Aldo, terima kasih karena kalian yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi dan selalu memberikan semangat dan motivasi buatku, dan untuk orang terkasihku

milka yang selalu memberikan lecutan semangat dengan caranya, terima kasih untuk kalian semua.

- Teman seperjuangan PKO Bola Basket 2011 (Dimas, Nur Faizin, Endah, Nopri, Fadly, Edgar, Yeni) jangan lupakan persahabatan kita.
- Keluarga besar UKM Bola Basket UNY. Susah senang kita lalui bersama dengan kebersamaan seperti halnya keluarga.

**TINGKAT KOHESIVITAS TIM BASKET DAN GAYA KEPEMIMPINAN  
PELATIH TIM BASKET PUTRA PESERTA LIGA MAHASISWA DIY TAHUN  
2015**

Oleh

Fernando Hardi Oktavian

NIM : 11602241070

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang mempengaruhi pencapaian prestasi tim basket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kohesivitas dalam suatu tim basket, serta gaya kepemimpinan pelatih tim basket putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian adalah tim putra dan pelatih bola basket yang mengikuti Liga Mahasiswa 2015 regional Yogyakarta. Sampel penelitian adalah tim putra basket yang mengikuti Liga Mahasiswa 2015 regional Yogyakarta yang terdiri dari 6 tim. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian adalah statistik data tingkat kohesivitas dan gaya kepemimpinan pelatih tim peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015 dengan peringkat yang diperoleh tidak menunjukkan hasil yang berbanding lurus antara peringkat dan yang didapat dengan hasil data dari tingkat kohesivitas dan gaya kepemimpinan pelatih. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tingkat kohesivitas dan gaya kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh terhadap suatu tim namun tidak bisa dijadikan dasar terhadap hasil yang akan didapatkan oleh tim tersebut.

Kata Kunci : *kohesivitas, kepemimpinan pelatih, bola basket*



**COHESIVENESS LEVEL AND THE COACH LEADERSHIP STYLE OF MEN'S  
BASKETBALL TEAM OF PARTICIPANTS OF SPECIAL REGION OF  
YOGYAKARTA STUDENTS LEAGUE IN 2015**

By

Fernando Hardi Oktavian

NIM : 11602241070

**ABSTRACT**

This research was motivated by phenomenon that affected the basketball team achievement. Tehe study aimed to find out the cohesiveness level in basketball team, as well as the coach's leadership style for the men's basketball team participant of Special Region of Yogyakarta Students League in 2015.

The research was a descriptive study. The method was using a survey method. The research population was men's basketball team and basketball coach who joined the Regional 2015 Student League in Yogyakarta. The samples were the men's basketball teams that joined the Regional 2015 Students League in Yogyakarta which consisted of six teams. The instrument was using a questionnaire. The data analysis technique was done by elaborating the frequencies into percentage form.

The research result was the statistics data for cohesiveness level and coach's leadership style of the basketball team participants of Special Region of Yogyakarta Students League in 2015 in which the rank obtained did not show the relevant results for thr level that was obtained from the results of cohesiveness level and the coach's leadership style. It could be stated that cohesiveness level and the coach's leadership style had an influence on a team but it could not be served as the basis for the results gained by the team.

Keywords : *cohesiveness, coach's leadership, basketball*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Tingkat Kohesivitas Tim Basket dan Gaya Kepemimpinan Pelatih Tim Putra Peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Siswantoyo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui judul skripsi ini dan memberikan izin dalam pengambilan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Budi Aryanto M.Pd., selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberi bimbingan, nasehat, saran, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal saya untuk terjun ke dunia kerja.
6. Para pemain dari tim basket putra peserta liga mahasiswa DIY tahun 2015 yang telah bersedia untuk dijadikan sampel penelitian.

7. Seluruh panitia Liga Mahasiswa DIY tahun 2015, khususnya ketua panitia penyelenggara yang telah memberikan ijin masuk dalam arena perlombaan sehingga pengambilan data dapat berjalan dengan lancar.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dalam memberikan saran dan kritik serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 19 Januari 2016



Fernando Hardi Oktavian

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I    PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teoritik.....	9
1. Olahraga Bola Basket.....	9
2. Kohesivitas.....	11
3. Pengertian Tim Olahraga.....	13
4. Gaya Kepemimpinan Pelatih.....	14
5. Tipe Kepribadian Pelatih.....	19
6. Hakekat Pelatih.....	24
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Pertanyaan Penelitian.....	27

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Instrumen.....	32
2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Hasil Kohesivitas Tim Basket.....	43
2. Deskripsi Hasil Kepemimpinan Pelatih.....	48
B. Pembahasan.....	52

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Kohesivitas .....	36
2. Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Gaya Kepemimpinan Pelatih.....	39
3. Tabel 3.1 Deskripsi Statistik Kohesivitas Tim Basket .....	43
4. Tabel 3.2 Deskripsi Statistik Gaya Kepemimpinan Pelatih.....	48
5. Tabel 4.1 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket Sanata Dharma .....	44
6. Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UGM .....	45
7. Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UNY .....	45
8. Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UMY .....	45
9. Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UPN .....	46
10. Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UAD .....	46
11. Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih Sanata Dharma .....	48
12. Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UGM .....	49
13. Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UNY .....	50
14. Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UMY .....	50
15. Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UPN.....	50
16. Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UAD .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.1 Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Tim Basket.....	47
2. Gambar 1.2 Diagram Batang Pengaruh Kohesivitas Tim Basket .....	47
3. Gambar 1.3 Diagram Batang Tingkat Kepemimpinan Pelatih .....	51
4. Gambar 1.4 Diagram Batang Pengaruh Kepemimpinan Pelatih.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Balasan Penelitian dari Pihak Liga Mahasiswa .....	61
2. Surat Seminar Proposal Penelitian .....	62
3. Surat Bimbingan Skripsi .....	63
4. Surat Ijin Penelitian .....	64
5. Surat Keterangan Expert Judgment .....	65
6. Hasil Statistik Universitas Sanata Dharma.....	67
7. Hasil Statistik UGM.....	69
8. Hasil Statistik UNY.....	71
9. Hasil Statistik UMY.....	73
10. Hasil Statistik UPN.....	75
11. Hasil Statistik UAD.....	77
12. Angket Penelitian .....	80
13. Dokumentasi pengisian angket 1 .....	87
14. Dokumentasi pengisian angket 2.....	88
15. Dokumentasi angket yang sudah diisi .....	88

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permainan bola basket merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu, baik regu putra maupun regu putri yang masing-masing regu dimainkan oleh lima orang. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak mungkin ke *ring* lawan dan menjaga agar tidak kemasukan, sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam permainan bola basket (Dedy Sumiyarsono, 2002 : 1). Dalam perjalanannya, permainan bola basket telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Olahraga ini dapat dimainkan oleh seluruh kalangan baik mulai dari anak-anak hingga dewasa. Permainan olahraga ini tidak lagi hanya bertujuan untuk sarana menyalurkan hobi dengan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki, tetapi permainan bola basket sekarang ini telah mengarah kepada olahraga prestasi. Untuk mencapai prestasi puncak dalam sebuah olahraga dibutuhkan proses latihan didalamnya.

Hakekat olahraga sendiri yakni merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berkelompok, seperti contoh : karate dan golf sebagai cabang olahraga individual sekalipun namun dalam perlombaan sering dilakukan secara berkelompok seperti berpasangan atau terdiri dari empat orang dalam satu kelompok. Kenyataannya seorang olahragawan berkompetisi secara individual namun pada

dasarnya ketika berlatih membutuhkan orang lain, artinya mereka juga melakukan aktivitas secara berkelompok.

Manusia diciptakan menjadi dua jenis, pria dan wanita. Karakteristik yang dimiliki pun berbeda, bila seorang pria lebih berfikir dengan logika daripada wanita dan sebaliknya wanita lebih mengandalkan perasaannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi hubungan interpersonal dalam kelompoknya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah dalam aktivitas olahraga, di dalam sebuah tim khususnya. Dinamika kelompok dalam aktivitas olahraga sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu tim. Oleh karena itu, implementasi psikologis dan proses hubungan interpersonal dan hubungan sosial dalam sebuah tim olahraga merupakan kajian yang sama pentingnya. Prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh kondisi kelompoknya. Setiap saat para pemain harus berinteraksi sebagai proses interpersonal untuk mencapai hasil yang positif dan harus betul-betul di pertimbangkan, dan tentunya rasa optimisme individu untuk berprestasi.

Proses pembinaan olahraga tidak cukup hanya mengandalkan pendanaan, pengorganisasian dan manajemen, atau kerja keras dari seluruhnya, tapi juga membutuhkan pendekatan ilmiah dari berbagai disiplin ilmu. Jika kita melihat negara-negara yang sudah maju olahraganya, telah banyak dari negara tersebut yang menggunakan berbagai disiplin ilmu guna mendukung dalam pencapaian prestasi

atletnya. Menurut Bompas (2005), metodologi kepelatihan secara umum dipengaruhi oleh beberapa disiplin ilmu lain seperti fisiologi, biomekanika, statistik, anatomi, psikologi, ilmu belajar gerak, pendidikan ilmu gizi, sejarah, sosiologi, kedokteran olahraga. Keterlibatan berbagai ilmu tersebut membuat peningkatan prestasi olahraga bola basket harus difokuskan terutama untuk menunjang teori dan metodologi kepelatihan yang dikembangkan oleh para ilmuwan olahraga.

Psikologi Olahraga merupakan salah satu disiplin ilmu yang sering diaplikasikan dalam suatu program pencapaian prestasi maksimal para atlet. Psikologi Olahraga banyak memberikan perhatian secara khusus terhadap berbagai fenomena psikologis yang mempengaruhi penampilan dan prestasi olahragawan baik sebagai individu maupun kelompok. Hal tersebut tidak terlepas bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki aspek psikologis. Psikologi Olahraga sendiri adalah ilmu yang mengkaji manusia dan perilakunya dalam aktivitas olahraga dan latihan (Weinberg & Gould, 2003: 4).

Berdasarkan uraian di atas, Psikologi Olahraga dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku atlet sebagai seorang individu dengan gejala-gejala psikologis, sosial yang berpengaruh terhadap kepribadian dan penampilan atau prestasi atlet. Ada dua tujuan utama mengkaji Psikologi Olahraga,

yaitu: (1) mengkaji pengaruh dari faktor-faktor psikologis terhadap penampilan atlet; dan (2) mengkaji pengaruh dari keikutsertaannya aktivitas jasmani dalam mengembangkan kesehatan dan kesejahteraan (Weinberg & Gould, 2003: 12).

Faktor lain yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah faktor peran pelatih. Pelatih juga memiliki peran yang besar dalam kondisi atlet yang dipimpin dan dilatihnya. Kondisi yang dimaksud merupakan kondisi secara psikologis, baik yang dibangun ketika masa latihan dan ketika masa pertandingan. Dalam Psikologi Kepelatihan terdapat penjelasan mengenai tipe-tipe pelatih yang lebih sering disebut gaya kepemimpinan pelatih. Berbagai jenis/tipe pelatih bermunculan didunia kepelatihan olahraga. Terdapat pelatih dengan gaya *otoriter* yang selalu menanamkan ketegasan dalam pembawaannya baik itu dilapangan atau bahkan terbawa sampai diluar lapangan. Kemudian ada pelatih yang cenderung lebih santai atau *enjoy* saat memimpin timnya dalam latihan ataupun saat dalam pertandingan. Fenomena tersebut perlu dipahami dan dikaji melalui sudut pandang psikologis terutama hal-hal yang terkait dengan bagaimana sebuah tim olahraga berusaha meningkatkan komunikasi interpersonal di dalam kelompoknya, dan yang terpenting adalah bagaimana sebuah sistem yang terbentuk diantara setiap anggota kelompok dan anggota kelompok terhadap pelatihnya itu dapat menciptakan prestasi puncak. Harapan bahwa kohesi dapat

meningkatkan prestasi terus mengundang perdebatan, bukan semata-mata diterima sebagai ada hubungan positif atau negatif. Berdasarkan uraian diatas tentu saja perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut agar diperoleh gambaran, bagaimana tingkatan kohesivitas yang terbentuk didalam sebuah tim dalam cabang olahraga bola basket.

Muncul pertanyaan apakah kedua unsur yang disebutkan tadi (kohesivitas tim dan gaya kepemimpinan pelatih) memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi yang nantinya akan diraih oleh tim basket tersebut? Sejauh mana kedua unsur tersebut berdampak pada prestasi yang diraih? Unsur-unsur lain dalam permainan bola basket tersebut sering tidak terpikirkan untuk ditelaah dampaknya terhadap kinerja suatu tim, apakah menghasilkan dampak positif terhadap prestasi yang akan diraih suatu tim basket.

Penelitian ini akan menganalisa bagaimana perbedaan tingkat kohesivitas dalam sebuah tim didalam cabang olahraga bola basket dan gaya kepemimpinan pelatih terhadap atletnya apakah memberikan dampak prestasi terhadap tim bola basket. Cabang bola basket dijadikan bahasan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu bahwa cabang olahraga tersebut merupakan cabang olahraga interaktif yang sampai saat ini kajian dalam berbagai literatur masih relatif sedikit yang membandingkan tingkat kohesivitas dari sebuah tim pada cabang olahraga bola basket serta penelitian tentang gaya kepemimpinan pelatih bola basket di indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat kohesivitas tim basket putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015?
2. Berapa besar gaya kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015?
3. Bagaimana tingkat kohesivitas tim basket putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015 dengan peringkat yang diraih?
4. Bagaimana gaya kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015 dengan peringkat yang diraih?

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti tidak meneliti semua masalah yang teridentifikasi, namun hanya dibatasi pada hubungan tingkat kohesivitas tim basket dan gaya kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Atas dasar pembatasan masalah seperti yang telah disebutkan, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat kohesivitas tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015?

2. Berapa besar tingkat gaya kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil dari tingkat kohesivitas tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015.
2. Mengetahui hasil dari gaya kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna untuk :

1. Secara teoritik
  - a. Memberikan sumbangan pengembangan pengetahuan, khususnya mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga spesialisasi cabang olahraga bola basket.
  - b. Sebagai kajian untuk peneliti selanjutnya, sehingga lebih mengetahui hasil dari tingkat kohesivitas dalam suatu tim basket terhadap prestasi yang dicapai dan pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap hasil prestasi yang dicapai tim yang dilatih.
2. Secara praktis
  - a. Dapat digunakan oleh para pelatih bola basket untuk memahami hubungan tingkat kohesivitas sebuah tim basket dan juga gaya kepemimpinan pelatih yang dapat dipakai



dalam metode pelatihan guna mencapai tingkat prestasi  
sebaik mungkin pada tim yang dilatih.

- b. Sebagai salah satu sumbangan untuk meningkatkan prestasi  
dalam pertandingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Olahraga Bola basket**

Bola basket diciptakan di Amerika Serikat pada Desember 1891 oleh Dr. James A. Naismith, seorang anggota Sekolah Guru Pendidikan Jasmani YMCA di Springfield, Massachusetts (sekarang dikenal dengan nama Springfield College). Gagasan yang mendorong untuk menciptakan permainan baru itu dikarenakan para anggota dan pengunjung kegiatan olahraga pada perkumpulan YMCA (*Young Men's Christian Association*) semakin hari semakin bertambah merosot. Para anggotanya bosan dengan rutinitas senam dan adanya kebutuhan untuk tetap melakukan kegiatan olahraga musim dingin. Dr Luther Gulick, Direktur Departemen Pendidikan Fisik menugaskan Dr. James A. Naismith untuk membuat suatu olah raga atau permainan baru yang dapat dimainkan di dalam ruangan pada waktu sore hari (Soedarno dan Sukintaka, 1970 : 1-5).

Olahraga bola basket merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat diminati masyarakat saat ini terutama kalangan pelajar seperti contoh, *event* bola basket pelajar tingkat pelajar SMP diberi nama JRBL (Junior Basketball League), sedangkan untuk tingkat SMA disebut DBL (Deteksi Basketball League). Tingkat perguruan

tinggi juga memiliki *event* yang juga bergengsi dengan sebutan Liga Mahasiswa (LIMA) dan untuk event profesional antar klub di indonesia diberi nama NBL (National Basketball League). Semua *event* tersebut menunjukkan betapa besar antusiasme olahraga basket di indonesia.

Olahraga bola basket dalam permainannya dimainkan oleh lima orang pemain tiap regu. Bola basket adalah olahraga beregu yang mengandalkan kecepatan dan ketahanan tubuh yang kuat, karena dalam permainan bola basket persinggungan badan pasti akan terjadi. Bentuk permainan yang diinginkan adalah permainan dengan menggunakan bola yang berbentuk bulat, dengan tidak ada unsur menendang, tidak ada unsur membawa lari bola, tanpa unsur menjegal, dengan menghilangkan gawang, ditambah adanya sasaran untuk merangsang dan sebagai tujuan permainan (Dedy Sumiyarsono, 2002: 2).

Untuk mengukir prestasi terbaik dalam olahraga bola basket harus melalui pembinaan prestasi yang sistematis dan terencana, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Perlu kiranya diadakan usaha-usaha pembinaan yang intensif agar dapat menciptakan atlet-atlet bola basket yang berkualitas.

## 2. Kohesivitas

### a. Definisi Kohesivitas

Definisi Kohesivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni berasal dari kata kohesif yang memiliki makna melekat satu dengan yang lain, padu, berlekatan. Sedangkan menurut beberapa para ahli seperti, Walgito (2003 : h. 92) kohesi dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim.

Kohesivitas tim atau kohesi tim seperti dipaparkan R.H Cok *“A dinamic process that is reflected I the tendendy of a group to remain united in the persuit of its goals and objectives.* Kohesi kelompok mencerminkan rasa kesatuan anggota kelompok untuk tetap terikat/menyatu atau tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok (Husdarta : 2010). Menurut Forsyth (2006 : 143) menyatakan bahwa, kohesivitas kelompok merupakan perpaduan dari kesatuan atau solidaritas kelompok yang diindikasikan dengan kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk membentuk kelompok sebagai suatu keseluruhan, perasaan kebersamaan, dan derajat yang menunjukkan koordinasi usaha anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

Menurut Gruber dan Gray (Moran 2004) yang mengembangkan *Team Cohesion Questionnaire* (TCQ) yang

terdiri dari 6 (enam) indikator yang menjelaskan faktor dalam kohesivitas yakni *task cohesion* dan *social cohesion*. Faktor *task cohesion* terdiri dari tiga indikator, yaitu : (1) kepuasan prestasi tim ; (2) kepuasan penampilan individual; dan (3) kohesi tugas, sedangkan yang termasuk faktor *social cohesion* terdiri dari (1) nilai sebagai anggota tim; (2) hasrat untuk mendapat pengakuan dan (3) afiliasi kohesi.

Konsep kohesivitas menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan sebagai totalitas kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok.

Faktor-faktor dan indikator dalam kohesivitas ialah :

a) *Task Cohesion*

Indikator dalam *Task Cohesion* adalah :

- 1) Kepuasan prestasi tim
- 2) Kepuasan penampilan individual
- 3) Kohesi tugas

b) *Social Cohesion*

Indikator dalam *Social Cohesion* adalah :

- 1) Nilai sebagai anggota tim.

2) Hasrat untuk mendapatkan pengakuan.

3) Affiliasi kohehi.

### **3. Pengertian Tim Olahraga**

Permainan bola basket merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu, baik regu putra maupun regu putri yang masing-masing regu dimainkan oleh lima orang. Permainan ini dilakukan dengan cara *shooting, passing, dribbling, rebounding, defending*, bergerak dengan bola dan bergerak tanpa bola adalah teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola basket. (Hal Wissel, 2004 : 15)

Menurut Anshel dalam Dimiyati (2000 : 13) banyak pelatih dan pemain mengira bahwa setiap kumpulan orang-orang bekerjasama, berbagi tugas serta melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan adalah identik dengan tim, hal ini tidak tepat. Anshel dalam Dimiyati (2000 : 13) mengatakan bahwa tim merupakan kumpulan individu-individu yang giat dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bersama yang bekerjasama dengan baik dan gembira dan menghasilkan kualitas yang tinggi. Begitu juga Yulk dalam Dimiyati (2000 : 14) menjelaskan bahwa tim merupakan gugus tugas kecil yang masing-masing anggota mempunyai tujuan bersama, saling ketergantungan peran, saling melengkapi keterampilan, dan amat leluasa tentang bagaimana

mereka bekerja. Berdasarkan batasan tersebut dapat dikatakan bahwa tim tidak identik dengan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian tim dalam konteks olahraga merupakan kesatuan dari individu-individu yang memiliki peran khusus serta saling melengkapi keterampilan dan saling ketergantungan yang sangat besar untuk bekerjasama diantara mereka dalam mewujudkan komitmen bersama guna mencapai tujuan tim, yaitu kemenangan.

#### **4. Gaya Kepemimpinan Pelatih**

Menurut Robbert (2002: 352), pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi, memberi petunjuk dan mampu menentukan individu untuk mencapai suatu tujuan. Scheunemann (2013) mengungkapkan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang pelatih yang berkualitas adalah jiwa kepemimpinan.

Menurut Tutko dan Richards (1975) yang dikutip oleh Harsono (2015 : 26-30) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan ada 5 (tiga) macam sebagai, (1) pelatih yang otoriter (*authoritarian coach*), (2) pelatih yang baik hati (*nice guy coach*), (3) pelatih pemacu (*intens/driven coach*) (4) pelatih yang santai (*easy-going coach*), (5) pelatih tipe bisnis atau pelatih scientific (*bussiness-like coach*)

Pelatih adalah bagian yang signifikan dalam proses latihan, sebagaimana guru didalam proses pendidikan. Thomson yang dikutip Djoko Pekik Irianto (2002: 17-18), pelatih harus mampu berperan sebagai:

- 1) Guru, menanamkan pengetahuan, skill, dan ide-ide.
- 2) Pelatih, meningkatkan kebugaran.
- 3) Instruktur, memimpin kegiatan dan latihan.
- 4) Motivator, memperlancar pendekatan yang positif.
- 5) Penegak disiplin, menentukan sistem hadiah dan hukuman.
- 6) Manager, mengatur dan membuat rencana.
- 7) Administrator, berkaitan dengan kegiatan tulis menulis.
- 8) Agen penerbit, bekerja dengan media masa.
- 9) Pekerja sosial, memberikan nasehat dan bimbingan.
- 10) Ahli sains, menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah.
- 11) Mahasiswa, mau mendengar, belajar, dan menggali ilmunya.

Gaya kepemimpinan pelatih menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 20-21).

	<b>Gaya Otoriter</b>	<b>Gaya Kooperatif</b>	<b>Gaya Sederhana</b>
Falsafah	Memang sentris	Atlet sentris	Tanpa penekanan
Sasaran	Sasaran tegas	Sasaran tegas dan sosial	Tanpa sasaran
Keputusan	Semua keputusan dibuat pelatih	Keputusan dibuat bersama antara pelatih dan atlet	Keputusan oleh atlet
Gaya komunikasi	Memberitahu	Memberitahu, menanyakan, dan mendengar	Mendengar
Perkembangan komunikasi	Sedikit atau tidak ada	Tinggi	Tidak tinggi
Kemenangan	Ditentukan oleh pelatih	Ditentukan pelatih dan atlet	Tidak ditentukan
Kepercayaan kepada atlet	Sedikit atau tidak ada	Pelatih percaya kepada atlet	Kepercayaan tidak nampak
Motivasi	Kadang-kadang	Memotivasi semua	Tidak ada motivasi



	memotivasi		
Struktur latihan	Kaku	Luwes	Tidak ada

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 20-21), ada beberapa kelemahan dalam gaya kepemimpinan otoriter. Secara umum, diperlukan banyak kerja, tetapi kualitas lebih kecil jika dibandingkan kepemimpinan demokratis. Atlet cenderung menunjukkan semangat berlatih dan bertanding yang kurang. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis juga memiliki kelemahan. Gaya kepemimpinan demokratis hanya cocok untuk persiapan sebuah tim yang memiliki waktu cukup lama tetapi kurang cocok jika pelatih harus mengambil keputusan yang mendadak dan harus diterima, jika dibandingkan dengan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis bisa mengurangi agresifitas atlet dalam olahraga.

Agar mampu melaksanakan tugas dan mengembangkan peranannya dengan baik, seorang pelatih perlu memiliki kewibawaan, sebab dengan kewibawaan akan memperlancar proses berlatih melatih. Dengan kewibawaan yang baik, seorang pelatih akan dapat bersikap baik dan lebih disegani oleh siswa. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002 : 17-18), untuk memperoleh kewibawaan tersebut seorang pelatih perlu memiliki ciri-ciri sebagai pelatih yang disegani meliputi:

- 1) Intelegensi, muncul ide-ide untuk membuat variasi latihan.
- 2) Giat atau rajin, konsisten dalam bertugas.

- 3) Tekun, tidak mudah putus asa.
- 4) Sabar, tabah menghadapi heterogenitas atlet dengan berbagai macam permasalahan.
- 5) Semangat, mendorong atlet agar secara pribadi mampu mencapai sasaran latihan.
- 6) Berpengetahuan, mengembangkan metode dan pendekatan dalam proses berlatih melatih.
- 7) Percaya diri, memiliki keyakinan secara proporsional terhadap apa yang dimiliki.
- 8) Emosi stabil, emosi terkendali walau memnghadapi berbagai masalah.
- 9) Berani mengambil keputusan, cepat mengambil keputusan dengan resiko minimal berdasarkan kepentingan atlet dan tim secara keseluruhan.
- 10) Rasa humor, ada variasi dalam penyajian materi, disertai humor-humor segar sehingga tidak menimbulkan ketegangan dalam proses berlatih melatih.
- 11) Sebagai model, pelatih menjadi idola yang dicontoh baik oleh atletnya maupun masyarakat secara umum.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- a) Mempunyai kondisi fisik dan ketrampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan dan penguasaan skill yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- b) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis.
- c) Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, keberanian, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama, dan penampilan.
- d) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, daya perhatian dan konsentrasi, dan motivasi.

Gaya kepemimpinan pelatih satu dengan yang lain berbeda-beda. Setiap pelatih memiliki gaya kepemimpinan yang khas dan setiap gaya kepemimpinan seorang pelatih memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Faktor-faktor dan indikator yang terdapat dalam gaya kepemimpinan pelatih ialah :

a) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Indikator dalam gaya kepemimpinan otoriter adalah :

- 1) Wewenang mutlak terpusat pada pelatih.
- 2) Keras dalam bertindak, kaku dalam bersikap.
- 3) Cenderung adanya paksaan, ancaman, dan hukuman.
- 4) Kebijakan selalu dibuat oleh pelatih.

b) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Indikator dalam gaya kepemimpinan demokratis adalah :

- 1) Keputusan dibuat bersama antara pelatih dan atlet.
- 2) Terdapat suasana saling percaya, saling hormat, saling menghargai.
- 3) Pelatih mendorong prestasi atlet dalam batas kemampuan secara wajar.
- 4) Pujian dan kritik seimbang.

c) Gaya Kepemimpinan Bebas / *Laissez-Faire*

- 1) Peranan pelatih sangat sedikit dalam kegiatan kelompok.

- 2) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipukul bersama.
- 3) Kebijakan lebih banyak dibuat oleh atlet.
- 4) Hampir tidak ada pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan yang dilakukan atlet.

## **5. Tipe Kepribadian Pelatih**

Berbagai klasifikasi tentang tipe seorang pelatih disesuaikan dengan keadaan watak, perilaku, temperamen yang dimiliki seorang pelatih, Tutko dan Richards (1975) yang dikutip Harsono (2015 : 26-30) memberikan 5 (lima) kategori kepribadian pelatih yang paling dominan adalah sebagai berikut:

### **a. Pelatih Otoriter (*Authoritarian Coach*)**

Tipe pelatih semacam ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan seperti perkiraan dan strategi yang dibuatnya terkadang kurang memenuhi sasaran. Tetapi ia tetap bersikeras pada prinsip-prinsip pendiriannya yang seringkali mengabaikan kemungkinan pemecahan masalah yang rasional. Ia lebih cenderung menggantungkan diri pada perasaan, bukan pada kajian analitis dari masalah. Pelatih tipe ini begitu keras dan disiplin sehingga bila ada atletnya yang salah selalu mendapatkan hukuman-hukuman.

Ciri-ciri tipe pelatih otoriter:

- (1) Memiliki disiplin tinggi
- (2) Sistem Hukuman
- (3) Pengawasan ketat
- (4) Tindakan kejam dan sadis
- (5) Bukan pribadi yang hangat
- (6) Teknik Ancaman
- (7) Tidak menyukai asisten pelatih yang bertipe sama
- (8) Bekerja teratur dan terorganisasi dengan baik

**b. Pelatih yang Baik Hati (*Nice Guy Coach*)**

Tipe pelatih semacam ini adalah seorang yang peramah, murah hati, dan berlawanan dengan tipe pelatih otoriter. Sifatnya sangat ramah, selalu ingin menolong, dan memperhatikan kepentingan serta kesejahteraan atlet, fleksibel. Mempunyai rasa prihatin yang besar. Dibawah asuhan pelatih yang baik hati atlet merasa tenang dan rileks.

Ciri-ciri Pelatih yang Baik Hati:

- 1) Senang memberi pujian atau penghargaan dan selalu disegani orang.
- 2) Sangat fleksibel dalam membuat rencana latihan yang kadang-kadang dapat membuat atlet menjadi sangsi akan profesinya sebagai pelatih.

- 3) Dalam menerapkan metode latihan ia sering ragu-ragu dan sering mencoba-coba beberapa alternatif metode atau sistem dalam latihan.

**c. Pelatih Pemacu (*Intense atau Driven Coach*)**

Pelatih tipe ini adalah seorang yang suka bekerja keras, penuh semangat, disiplin tinggi dan agresif dalam menjalankan tugas. Ia tidak senang kerja santai dan bermalas-malasan. Tipe ini sangat efektif dalam memberikan motivasi, rangsangan dan semangat kepada para atletnya. Dalam beberapa hal pelatih tipe pemacu ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tipe otoriter. Perbedaan terletak pada tidak adanya penerapan sistem hukuman bagi atlet yang kurang memenuhi tugas-tugasnya. Sedangkan dalam sistem pelatih otoriter semua kesalahan harus mendapatkan hukuman. Sedangkan persamaan kedua tipe ini adalah sama-sama memiliki disiplin tinggi, tegas, kemauan dan kerja keras tanpa mengenal waktu.

Ciri-ciri Tipe Pelatih Pemacu:

- 1) Selalu merasakan kekhawatirannya, ragu-ragu karena merasa masih ada hal-hal yang penting yang seharusnya diberikan dalam menghadapi pertandingan.
- 2) Selalu mendramatisasikan hal-hal kecil menjadi besar. Suka berteriak saat pertandingan berlangsung dan menyerang

serta menyalahkan wasit bila wasit dianggap merugikan atlet atau regunya.

- 3) Memiliki pengetahuan dan informasi yang lengkap tentang cabang olahraga yang dibinanya.
- 4) Mempunyai pandangan setiap kekalahan merupakan malapetaka yang berat tanggungannya.

**d. Pelatih Santai (*Easy-Going Coach*)**

Tipe pelatih santai adalah gambaran bagaimana seorang pelatih yang bekerja dengan santai dan biasanya bersikap pasif. Ia adalah tipe seorang pelatih yang baik, tidak pernah merasakan adanya beban atau stress karena mereka bebas untuk berinteraksi setiap saat. Dalam melakukan latihan-latihan tidak ketat pengawasan pelatih, program-program latihan tidak terorganisasikan dengan baik sehingga kesiapan para atletnya pun dalam menghadapi pertandingan-pertandingan dipersiapkan seadanya. Masalah prestasi bukan menjadi tujuan utama sehingga latihan-latihan berjalan santai tanpa adanya beban mental apapun.

Ciri-ciri pelatih santai:

- 1) Dalam menjalankan tugas tidak terikat oleh apapun serta tidak serius dalam menangani atlet atau regunya.
- 2) Karena sifat yang santai, pelatih tipe ini tidak memiliki kreasi untuk dapat menggugah semangat para atletnya.

- 3) Baik perencanaan maupun program-program latihan tidak disusun secara teratur dan terinci.
- 4) Kekalahan bagi timnya tidak menjadikan ia bingung atau merasa susah tetapi ia tetap tenang.
- 5) Pelatih seperti ini memberikan kesan kepada orang lain sebagai pelatih yang dingin tanpa usaha.

**e. Pelatih Tipe Bisnis (*Business-Like Coach*)**

Pelatih tipe ini menganggap olahraga sebagai bisnis. Oleh karena itu semua kegiatan diorganisasi dengan teratur dan baik. Ia adalah seorang yang inovatif dengan memiliki pengetahuan tentang olahraga yang mendalam. Pelatih tipe ini mempunyai kecerdasan tinggi dan cepat tanggap akan situasi apa pun serta selalu yakin akan segala gagasan-gagasannya.

Ciri-ciri Pelatih Bisnis:

- (1) Selalu mengikuti perkembangan atlet dengan penuh ketekunan dan kesabaran serta mencatat tentang kemajuan atau kemunduran setiap atletnya.
- (2) Segala sesuatu yang menyangkut tentang latihan disusun secara mendetail serta dipertimbangkan secara matang sebelum diterapkan.
- (3) Ia seorang yang keras hati dan berdisiplin tinggi, serta menuntut semua berjalan tepat waktu.



- (4) Hubungan atlet dengan pelatihnya tidak akrab karena itu atlet tidak mudah untuk mendekatinya.

## **6. Hakekat Pelatih**

Di dalam aktivitas olahraga pelatih adalah merupakan figur yang erat kaitannya dengan proses kepelatihan (*coaching*). Pelatih merupakan salah satu unsur penting di dalam mengungkap segenap potensi yang dimiliki oleh atletnya melalui proses kepelatihan. Menurut Setyo Nugroho (2004: 22), pelatih merupakan seseorang yang memberikan instruksi atau melatih atlet tentang dasar-dasar bermain, dan beraneka macam teknik olahraga. Menurut Sukadiyanto (2005 : 4) , tugas seorang pelatih antara lain:

- (1) Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih, (2) Mencari dan memilih olahragawan yang berbakat, (3) Memimpin dalam pertandingan (perlombaan), (4) Mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tugas pelatih yang utama adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan.

Fungsi pelatih tidak hanya untuk menciptakan suatu prestasi tetapi juga untuk mempertahankan kemudian meningkatkan prestasi yang telah dicapai atlet. Dalam proses latihan umumnya berbagai peran dilakukan secara kombinasi, artinya peran satu dapat dilakukan bersama dengan peran-peran

yang lain, sehingga melatih memerlukan banyak *skill* yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan, baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa pelatih adalah seorang profesional yang mempunyai tugas membantu olahragawan dalam memperbaiki penampilannya agar dapat meraih prestasi yang maksimal.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Isnan Suheri yang berjudul: “Perbedaan Tingkat Kohesivitas Tim Putra dan Putri dalam Cabang Olahraga BolaBasket”.

Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kohesivitas antara tim putra dan tim putri dalam cabang olahraga bolabasket.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Ex post facto* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang dimodifikasi. Instrumen yang digunakan ialah *Team Cohesion Questionnaire*. Populasi dalam penelitian ini adalah tim Universitas peserta Liga Bolabasket Mahasiswa (LBM) DIY tahun 2007. Teknik *sampling* yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam

penelitian ini adalah atlet anggota tim universitas yang pernah mengikuti Liga Bolabasket Mahasiswa (LBM) Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 144 atlet yang terdiri dari 72 atlet putra dan 72 atlet putri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat kohesivitas tim putra dan tim putri, dengan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,232 > 1,980$ ) dan  $p = 0,020 < 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kohesivitas tim putra dan tim putri dalam cabang olahraga bolabasket. Hasil analisis uji- $t$  menunjukkan bahwa tim putra memiliki tingkat kohesivitas lebih tinggi daripada tim putri. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai tim putra 152,13 dan tim putri 149,57. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) terdapat perbedaan tingkat kohesivitas tim putra dan tim putri dalam cabang olahraga bolabasket. (2) tim putra memiliki tingkat kohesivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tim putri.

### **C. Kerangka Berfikir**

Tingkat kohesivitas tim dan gaya kepemimpinan pelatih akan ada dalam setiap tim basket merupakan fokus utama yang akan diteliti untuk didapatkan hasil dari masing-masing tim peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015. Peneliti dituntut untuk mendapatkan hasil dari tingkat kohesivitas tim dan gaya kepemimpinan pelatih tiap tim basket putra yang menjadi peserta Liga Mahasiswa DIY tahun

2015. Seberapa besar hasil dari dua variabel yang diteliti dalam prakteknya.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Berapa besar tingkat kohesivitas tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015?
- 2) Berapa besar tingkat gaya kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status, suatu gejala yang ada, yaitu dengan keadaan suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian diadakan (Suharsimi, 2002: 234). Penelitian ini melukiskan keadaan obyek untuk mencari informasi dari suatu keadaan (fenomena) secara mendalam, adapun subyek pada penelitian ini adalah Tim Basket Liga Mahasiswa 2015 Regional Yogyakarta beserta Pelatih tiap Tim Basket tersebut.

Dalam penelitian ini hanya akan meneliti satu kelompok yakni tim basket putra saja untuk mengetahui tingkat kohesivitas yang dimiliki tiap tim dalam kompetisi tersebut dan gaya kepemimpinan pelatih masing-masing tim peserta.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sumadi Suryabrata (2012 : 29), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisi yang dapat diamati (diobservasi). Sedangkan pengertian variabel menurut Iqbal Hasan (2004 : 12-13), adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Adapun menurut Sugiyono (2013 : 63), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Istilah variabel menurut Sumadi Suryabrata (2012 : 25), diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sedangkan menurut Cholid Narbuko (2007 : 118), variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel ganda.

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka definisi operasional dalam penelitian ini, variabel yang didefinisikan yaitu :

1. Kohesivitas Tim

Totalitas kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok.

2. Gaya kepemimpinan pelatih.

Pelatih harus merupakan seorang individu yang dinamis, yang dapat memimpin dan memberikan motivasi kepada anak-anak latihnya maupun kepada orang-orang yang membantunya. Dari beberapa tipe gaya kepemimpinan pelatih yang ada maka akan

disimpulkan tipe kepribadian yang dimiliki dari seorang pelatih dari gaya melatih yang dipakainya.

Untuk mengetahui tingkat kohesivitas tim dan gaya kepemimpinan pelatih, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengambilan data. Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan prosentase.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah tim putra bola basket yang mengikuti Liga Mahasiswa 2015 regional Yogyakarta dari babak awal hingga final.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik sampling yang penentuan sampelnya dengan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Teknik *sampling* dalam

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Tatang (1986 : 147), *purposive sampling* ialah pengambilan sampel berdasarkan penilaian subjektif peneliti bahwa sampel yang diambil mencerminkan (representatif) bagi populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah tim basket putra yang mengikuti Liga Mahasiswa 2015 regional Yogyakarta. Sesuai peraturan FIBA bahwa satu tim terdiri dari tidak lebih 12 pemain/atlet dengan ketentuan 5 pemain utama yang siap dimainkan pada awal pertandingan. Tim bola basket yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 8 tim putra dari perguruan tinggi di Yogyakarta yang menjadi peserta Liga Mahasiswa 2015.

Tim universitas yang menjadi sampel penelitian adalah :

- 1) Universitas Negeri Yogyakarta
- 2) Universitas Gajah Mada
- 3) Universitas Atmajaya Yogyakarta
- 4) Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta
- 5) Universitas Islam Indonesia
- 6) Universitas Ahmad Dahlan
- 7) Universitas Sanata Dharma
- 8) Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Masing-masing tim diambil 12 pemain untuk menjadi sampel penelitian sehingga jumlah keseluruhan sampelnya adalah 98 orang.



## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen**

Menurut Sugiyono (2013:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Suharsimi (2010:101), instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya .

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat hubungan kohesivitas tim bola basket putra serta gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi yang diraih agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun pada penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Angket menurut Sugiyono (2013:193), adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Suharsimi (2010: 101), angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data berupa pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sutrisno Hadi

(2004) dalam penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi menyusun instrumen penelitian.
- b) Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c) Instrumen ini kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari pembimbing tersebut.
- d) Mengadakan perbaikan sesuai saran dan masukan dosen pembimbing.
- e) Meletakkan uji coba kepada suatu subjek yang memiliki kesamaan dengan subjek penelitian.
- f) Menguji validitas dan reliabilitas.
- g) Menetapkan instrumen dengan membuang butir-butir yang tidak memenuhi syarat.

Selain itu ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu :

- a) Mendefinisikan konstruk  
Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan suatu variabel yang akan diukur. Variabel atau peubah yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat kohesivitas tim putra peserta Liga Basket Mahasiswa DIY tahun 2015.
- b) Menyidik faktor  
Menyidik faktor adalah mengungkap unsur-unsur yang terdapat dalam suatu variabel. Unsur-unsur dalam variabel disebut faktor. Faktor-faktor itu dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.
- c) Menyusun butir pertanyaan  
Menyusun butir pertanyaan adalah langkah terakhir dari penggunaan angket, yaitu penjabaran dari faktor ke butir-butir pertanyaan didalam angket (Sutrisno Hadi, 2004).

Secara operasional komponen kohesivitas yang akan diungkap dalam penelitian ini yakni :

- a) *Social cohesion*, didefinisikan sebagai daya tarik anggota kelompok dalam membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang diindikasikan dengan saling menyukai antar anggota dan memiliki kebanggaan terhadap kelompok.
- b) *Task cohesion*, didefinisikan sebagai kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diindikasikan dengan kerjasama yang ditunjukkan kelompok dan keyakinan akan kemampuan kelompok.
- c) *Perceive cohesion*, didefinisikan sebagai kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan yang diindikasikan dengan perasaan kebersamaan antar anggota kelompok dan menganggap diri sebagai bagian dari kelompok.
- d) *Emotional cohesion*, didefinisikan sebagai intensitas afektif, nada afektif positif dalam membentuk kesatuan kelompok yang diindikasikan dengan saling membantu antar anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun dan mengembangkan kinerja kelompok. Kelompok yang dimaksud dalam penelitian yakni tim basket putra peserta Liga Mahasiswa (LIMA) tahun 2015.

Untuk mengungkap data mengenai kohesivitas tim digunakan instrumen *Team Cohesion Questionnaire* (TCQ) yang dikembangkan oleh Gruber dan Gray (dalam Moran, 2004) yang terdiri dari 6 indikator. Keenam indikator tersebut merupakan penjabaran dari faktor *task*

*cohesion* dan *social cohesion*. Faktor *task cohesion* terdiri dari tiga indikator, yaitu : (1) kepuasan prestasi tim ; (2) kepuasan penampilan individual; dan (3) kohesi tugas, sedangkan yang termasuk faktor *social cohesion* terdiri dari (1) nilai sebagai anggota tim; (2) hasrat untuk mendapat pengakuan dan (3) afiliasi kohesi.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir angket. Jawaban dari para pemain sebagai anggota tim bola basket menunjukkan intensitas dan perasaan kohesivitas mereka yang akan terungkap melalui butir-butir angket yang disajikan.

Angket kohesivitas tim disusun dalam model skala Likert yang sedikit dimodifikasi dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju); S (setuju); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju) yang diberikan kepada subjek penelitian dan subjek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia yang benar-benar paling sesuai dengan keadaan dirinya. Skor dalam angket ini adalah interval. Butir-butir pernyataan merupakan penjabaran dari indikator-indikator sebagaimana tersebut diatas. Jumlah butir angket kohesivitas adalah 50 butir dan angket gaya kepemimpinan pelatih adalah 45 butir, terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Butir-butir angket kohesivitas tim ini dijabarkan dengan mengacu pada faktor serta indikator-indikator dalam instrumen *Team Cohesion Questionnaire* (TCQ) yang dikembangkan oleh Gruber dan Gray (Moran, 2004). Guna memberikan gambaran mengenai

angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka dijadikan kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Kohesivitas

Faktor	Indikator	Sub indikator	Nomor butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	2	3	4	5	6
A. Social Cohesion	9) Nilai sebagai anggota tim.	a. Para pemain merasa diterima sebagai anggota tim.	1 ,2		2
		b. Para pemain menjadi sahabat yang baik diluar lapangan.	3	4	2
		c. Suasana tim bersahabat.	5, 6	7	3
		d. Para pemain bersikap sama dalam menghadapi keberhasilan atau kegagalan tim.	8	9	2
	10) Hasrat mendapat pengakuan	a. Pelatih dan pemain saling memberikan dorongan.	10	11	2
		b. Kapten tim dipilih dari pemain yang berperan aktif di dalam dan diluar lapangan	12	13	2

		c. Kepemimpinan dalam tim berjalan secara demokratis	14	15	2
	11) Affiliasi kohesi.	a. Para pemain membutuhkan hubungan antara satu dengan yang lainnya. b. Para pemain bersosialisasi diantara mereka. c. Para pemain merasa timnya terancam. d. Para pemain berbagi kesalahan atas kegagalan.	16  18, 19  21  23,24	17  20  22	2  3  2  2
B. Task Cohesion	1. Kepuasan prestasi yang diraih	a. Setiap pemain menerima peran dalam tim untuk keberhasilan tim.  b. Para pemain menyadari dan menerima peran dalam	25, 26  28	27  29	3  2

		tim.			
		c. Berkompetisi dengan tim lain.	30		1
		d. Semangat para pemain dan tim konsisten untuk sukses.	31,32		2
	2. Kepuasan penampilan individu.	a. Para pemain puas dengan penampilan mereka.	33	34	2
		b. Para pemain merasa keterampilan mereka meningkat.	35, 36	37	3
		c. Para pemain menunjukkan tingkat keterampilan yang sama.	38, 39		2
		d. Diantara para pemain terjadi persaingan untuk mencapai kedudukan, meningkatkan keterampilan dan lain-lain.	40	41	2
	3. Kepaduan tugas	a. Para pemain bekerja sama	42, 43		2
		b. Para pemain memberikan bantuan praktis untuk mengantisipasi lawan.	44, 45	46	3
		c. Para pemain memiliki pola kerja yang sama sesuai kebutuhan tim.	47	48	2

		d. Tujuan tim jelas untuk setiap pemain.	49	50	2
Jumlah			33	17	50

Tabel 2. Kisi-kisi angket gaya kepemimpinan pelatih

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Nomor Butir		$\Sigma$
			Positif	Negatif	
G A Y A  K E P E M I M P I N A N	1. Gaya Kepemimpinan Otoriter	1.1. Wewenang mutlak terpusat pada pelatih.	1, 3	2, 4	4
		1.2. Keras dalam bertindak, kaku dalam bersikap.	-		
		1.3. Cenderung adanya paksaan, ancaman, dan hukuman.	-	5, 6, 7	3
		1.4. Kebijakan selalu dibuat oleh pelatih	12, 15, 16,	8, 9, 11	3
				14	4
	2. Gaya Kepemimpinan Demokrasi	2.1. Keputusan dibuat bersama antara pelatih dan atlet.	18, 19, 20	-	3
		2.2. Terdapat suasana saling percaya, saling hormat, saling harga menghargai.	13, 17, 21, 22, 23, 24	-	6
		2.3. Pelatih mendorong prestasi atlet dalam batas kemampuan secara wajar.	10, 25, 26, 27	-	4
		2.4. Pujian dan kritik seimbang.	29, 30, 31	28	4
	3. Gaya Kepemimpinan Bebas/ <i>Laissez-Faire</i>	2.5. Peranan pelatih sangat sedikit dalam kegiatan kelompok.	32, 33, 34	35, 36	5
		2.6. Tanggung jawab keberhasilan organisasi	38, 39	37	3



		dipikul bersama. 2.7. Kebijakan lebih banyak dibuat oleh atlet. 2.8. Hampir tidak ada pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan yang dilakukan atlet.	41  43, 44	40, 42  45	3  3
		Jumlah Butir Tes	29	16	45

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.

Pada penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya. Maka responden hanya tinggal menjawab dengan cara memilih saja. Angket ini menggunakan model skala sikap yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Haryadi Sarjono (2011:6), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.

Angket pada penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak

setuju (STS), dengan dua kategori pernyataan yaitu positif dan negatif. Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat (Haryadi Sarjono, 2011:6). Jawaban tersebut memiliki bobot skor :

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Sedangkan pemberian skor untuk pertanyaan negatif ialah kebalikan dari skor pertanyaan positif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan prosentase.

Menurut Sugiyono (2013 : 200), penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif prosentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, penghitungan mean, modus, median, penghitungan desil, presentil, penghitungan penyebaran data, penghitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan prosentase.

Adapun rumus penghitungan prosentase menurut Sugiyono (2013: 559), adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Prosentase} = \text{SH (Skor Hitung)} / \text{SK (Skor Kriteria)} \times 100\%$$

Data dalam bentuk prosentase dapat ditafsirkan menggunakan kalimat bersifat kualitatif. Berikut ini adalah pengkategorian prosentase menurut Suharsimi Arikunto (2010):

- |               |                      |
|---------------|----------------------|
| 1. 76% - 100% | kategori baik        |
| 2. 56% - 75%  | kategori cukup baik  |
| 3. 40% - 55%  | kategori kurang baik |
| 4. <40%       | kategori tidak baik  |

Prosentase tersebut digunakan untuk interval dalam (%) dan kategori baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik tersebut juga digunakan untuk menjelaskan pengkategorian dalam bentuk tabel. Kedua unsur tersebut yaitu prosentase dan kategori saling berhubungan dalam table yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas tim basket dan gaya kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015. Penelitian ini dilakukan pada 27 November – 3 Desember 2015 di GOR UII dan diperoleh responden sebanyak 74 orang dari 6 tim putra peserta Liga Basket Mahasiswa Yogyakarta tahun 2015. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Hasil Kohesivitas Tim Basket

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Deskripsi Statistik Kohesivitas Tim Basket**

<b>Statistik</b>	<b>Sanata Dharma</b>	<b>UGM</b>	<b>UNY</b>	<b>UMY</b>	<b>UPN</b>	<b>UAD</b>
<i>Mean</i>	156,0000	153,0000	155,3333	160,8333	153,6667	153,6667
<i>Median</i>	154,0000	153,0000	154,0000	159,5000	153,0000	153,0000
<i>Mode</i>	150,00	132,00 <sup>a</sup>	151,00 <sup>a</sup>	158,00	150,00 <sup>a</sup>	150,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	9,27362	16,97547	13,15870	9,31112	10,67992	10,67992
<i>Range</i>	33,00	48,00	54,00	30,00	44,00	44,00
<i>Minimum</i>	142,00	132,00	130,00	147,00	132,00	132,00
<i>Maximum</i>	175,00	180,00	184,00	177,00	176,00	176,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat kohesivitas tim basket Sanata Dharma dengan rerata sebesar 156, nilai tengah sebesar 154, nilai sering muncul sebesar 150 dan simpangan baku sebesar 9,27, skor tertinggi sebesar 175 dan skor terendah sebesar 142. Tingkat kohesivitas tim basket

UGM dengan rerata sebesar 153, nilai tengah sebesar 153, nilai sering muncul sebesar 132 dan simpangan baku sebesar 16,97, skor tertinggi sebesar 180 dan skor terendah sebesar 132. Tingkat kohesivitas tim basket UNY dengan rerata sebesar 155,33, nilai tengah sebesar 154, nilai sering muncul sebesar 151 dan simpangan baku sebesar 13,15, skor tertinggi sebesar 184 dan skor terendah sebesar 130. Tingkat kohesivitas tim basket UMY dengan rerata sebesar 160, nilai tengah sebesar 159, nilai sering muncul sebesar 158 dan simpangan baku sebesar 9,31, skor tertinggi sebesar 177 dan skor terendah sebesar 147. Tingkat kohesivitas tim basket UPN dengan rerata sebesar 153,67, nilai tengah sebesar 153, nilai sering muncul sebesar 150 dan simpangan baku sebesar 10,67, skor tertinggi sebesar 176 dan skor terendah sebesar 132. Tingkat kohesivitas tim basket UAD dengan rerata sebesar 159,25, nilai tengah sebesar 155,5, nilai sering muncul sebesar 154 dan simpangan baku sebesar 8,454, skor tertinggi sebesar 178 dan skor terendah sebesar 151. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat kohesivitas tim basket. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket Sanata Dharma**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	152 – 200	7	53.85	Baik
2.	112 – 151	6	46.15	Cukup Baik
3.	80 – 111	0	0.00	Kurang Baik
4.	$X \leq 79$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		13	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kohesivitas tim basket Sanata Dharma adalah baik dengan pertimbangan rerata 156 berapa pada kategori baik.

**Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UGM**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	152 – 200	7	53.85	Baik
2.	112 – 151	6	46.15	Cukup Baik
3.	80 – 111	0	0.00	Kurang Baik
4.	$X \leq 79$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		13	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kohesivitas tim basket UGM adalah baik dengan pertimbangan rerata 153 berapa pada kategori baik.

**Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UNY**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	152 – 200	9	75	Baik
2.	112 – 151	3	25	Cukup Baik
3.	80 – 111	0	0	Kurang Baik
4.	$X \leq 79$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kohesivitas tim basket UNY adalah baik dengan pertimbangan rerata 155,33 berapa pada kategori baik.

**Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UMY**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	152 – 200	10	83,33	Baik
2.	112 – 151	2	16,67	Cukup Baik
3.	80 – 111	0	0.00	Kurang Baik
4.	$X \leq 79$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kohesivitas tim basket UMY adalah baik dengan pertimbangan rerata 160 berapa pada kategori baik.

**Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UPN**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	152 – 200	7	58,33	Baik
2.	112 – 151	5	41,67	Cukup Baik
3.	80 – 111	0	0.00	Kurang Baik
4.	$X \leq 79$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		12	100	

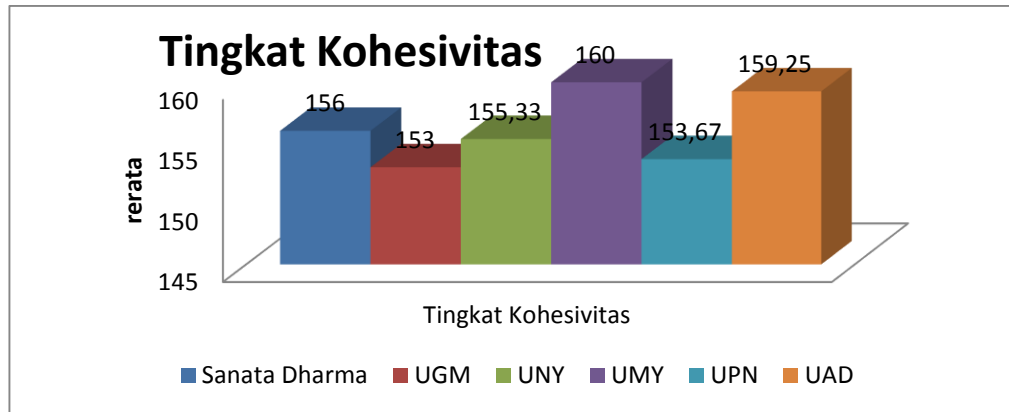
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kohesivitas tim basket UPN adalah baik dengan pertimbangan rerata 153,67 berapa pada kategori baik.

**Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Kohesivitas Tim Basket UAD**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	152 – 200	11	91,67	Baik
2.	112 – 151	1	8,33	Cukup Baik
3.	80 – 111	0	0.00	Kurang Baik
4.	$X \leq 79$	0	0.00	Tidak Baik
Jumlah		12	100	

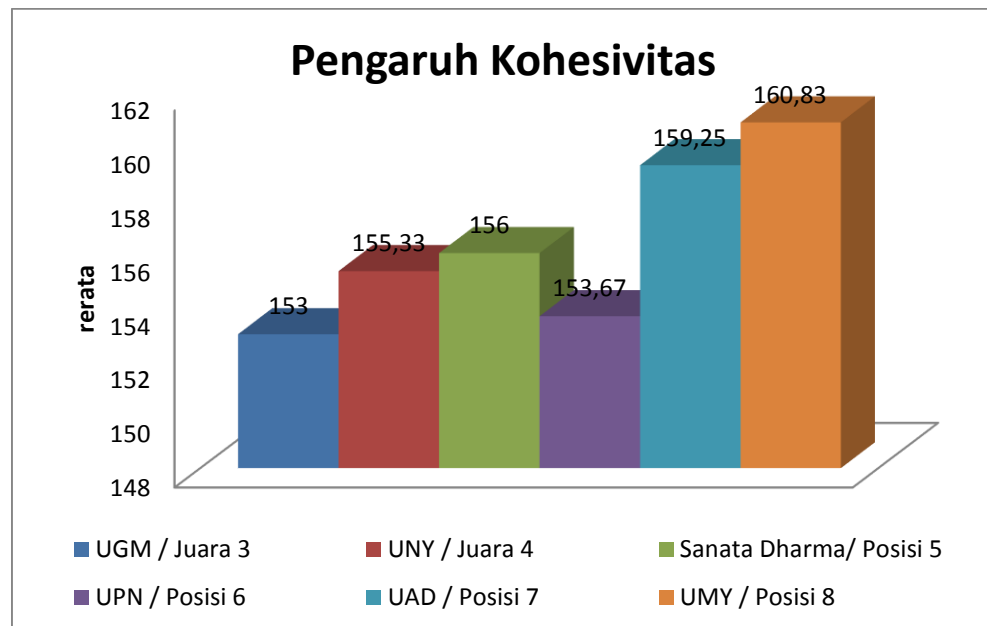
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kohesivitas tim basket UAD adalah baik dengan pertimbangan rerata 159,25 berapa pada kategori baik.

Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat kohesivitas tim basket berdasarkan rerata:



Gambar 1.1 Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Tim Basket

Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat kohesivitas tim basket berdasarkan urutan raihan prestasi tim:



Gambar 1.2 Diagram Batang Pengaruh Kohesivitas Tim Basket

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 6 tim bola basket memiliki tingkat kohesivitas yang baik terhadap timnya. Akan tetapi, tingkat kohesivitas tim tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap raihan prestasinya. Hal ini terlihat bahwa 6 tim yang memiliki raihan prestasi terbaik memiliki rerata kohesivitas paling rendah dan sedangkan tim



dengan prestasi paling rendah memiliki rerata tingkat kohesivitas tertinggi. Sehingga dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa kohesivitas tim bola basket tidak memiliki pengaruh terhadap raihan prestasi tim.

## 2. Deskripsi Hasil Kepemimpinan Pelatih

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Deskripsi Statistik Kepemimpinan Pelatih**

<b>Statistik</b>	<b>Sanata Dharma</b>	<b>UGM</b>	<b>UNY</b>	<b>UMY</b>	<b>UPN</b>	<b>UAD</b>
<i>Mean</i>	124.0000	125.6154	124.4167	123.3333	125.1667	124.5833
<i>Median</i>	123.0000	126.0000	123.0000	122.5000	124.5000	123.5000
<i>Mode</i>	120.00 <sup>a</sup>	116.00 <sup>a</sup>	123.00	122.00 <sup>a</sup>	121.00 <sup>a</sup>	123.00
<i>Std. Deviation</i>	3.62859	8.09875	3.34279	6.09520	4.98786	3.11764
<i>Range</i>	12.00	23.00	10.00	23.00	17.00	9.00
<i>Minimum</i>	120.00	116.00	121.00	113.00	117.00	121.00
<i>Maximum</i>	132.00	139.00	131.00	136.00	134.00	130.00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat kepemimpinan Pelatih Sanata Dharma dengan rerata sebesar 124, nilai tengah sebesar 123, nilai sering muncul sebesar 120 dan simpangan baku sebesar 3,62, skor tertinggi sebesar 132 dan skor terendah sebesar 120. Tingkat kepemimpinan Pelatih UGM dengan rerata sebesar 125, nilai tengah sebesar 126, nilai sering muncul sebesar 116 dan simpangan baku sebesar 8,09, skor tertinggi sebesar 139 dan skor terendah sebesar 116. Tingkat kepemimpinan Pelatih UNY dengan rerata sebesar 124,41, nilai tengah sebesar 123, nilai sering muncul sebesar 123 dan simpangan baku sebesar 3,34, skor tertinggi sebesar 131 dan skor terendah sebesar 121. Tingkat kepemimpinan Pelatih UMY

dengan rerata sebesar 123, nilai tengah sebesar 122,5, nilai sering muncul sebesar 122 dan simpangan baku sebesar 6,09, skor tertinggi sebesar 136 dan skor terendah sebesar 113. Tingkat kepemimpinan Pelatih UPN dengan rerata sebesar 125,16, nilai tengah sebesar 124,7, nilai sering muncul sebesar 121 dan simpangan baku sebesar 4,98, skor tertinggi sebesar 134 dan skor terendah sebesar 117. Tingkat kepemimpinan Pelatih UAD dengan rerata sebesar 124,58, nilai tengah sebesar 123,5, nilai sering muncul sebesar 123 dan simpangan baku sebesar 3,11, skor tertinggi sebesar 130 dan skor terendah sebesar 121. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat kepemimpinan tim basket. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih Sanata Dharma**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	137 – 180	0	0	Baik
2.	101 – 136	13	100	Cukup Baik
3.	72 – 100	0	0	Kurang Baik
4.	$X \leq 71$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		13	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepemimpinan Pelatih Sanata Dharma adalah cukup baik dengan pertimbangan rerata 124 berada pada kategori cukup baik.

**Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UGM**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	137 – 180	1	7,69	Baik
2.	101 – 136	12	92.31	Cukup Baik
3.	72 – 100	0	0	Kurang Baik
4.	$X \leq 71$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		13	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepemimpinan Pelatih UGM adalah cukup baik dengan pertimbangan rerata 125,61 berada pada kategori cukup baik.

**Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UNY**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	137 – 180	0	0	Baik
2.	101 – 136	12	100	Cukup Baik
3.	72 – 100	0	0	Kurang Baik
4.	$X \leq 71$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepemimpinan Pelatih UNY adalah cukup baik dengan pertimbangan rerata 124,41 berada pada kategori cukup baik.

**Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UMY**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	137 – 180	0	0	Baik
2.	101 – 136	12	100	Cukup Baik
3.	72 – 100	0	0	Kurang Baik
4.	$X \leq 71$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		12	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepemimpinan Pelatih UMY adalah cukup baik dengan pertimbangan rerata 123,33 berada pada kategori cukup baik.

**Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UPN**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	137 – 180	0	0	Baik
2.	101 – 136	12	100	Cukup Baik
3.	72 – 100	0	0	Kurang Baik
4.	$X \leq 71$	0	0	Tidak Baik

Jumlah	12	100	
--------	----	-----	--

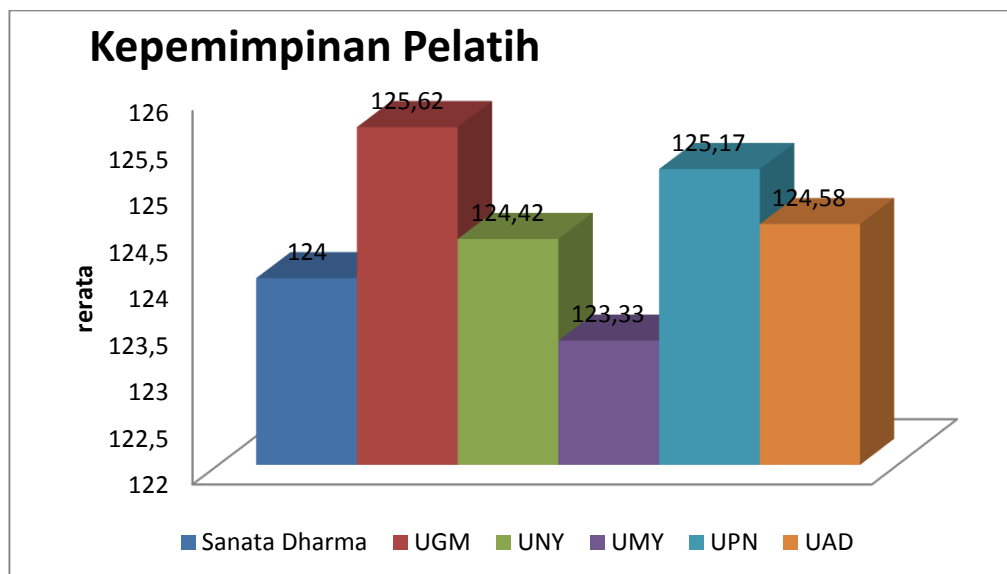
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepemimpinan Pelatih UPN adalah cukup baik dengan pertimbangan rerata 125,16 berapa pada kategori cukup baik.

**Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Kepemimpinan Pelatih UAD**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	137 – 180	0	0	Baik
2.	101 – 136	12	100	Cukup Baik
3.	72 – 100	0	0	Kurang Baik
4.	$X \leq 71$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		12	100	

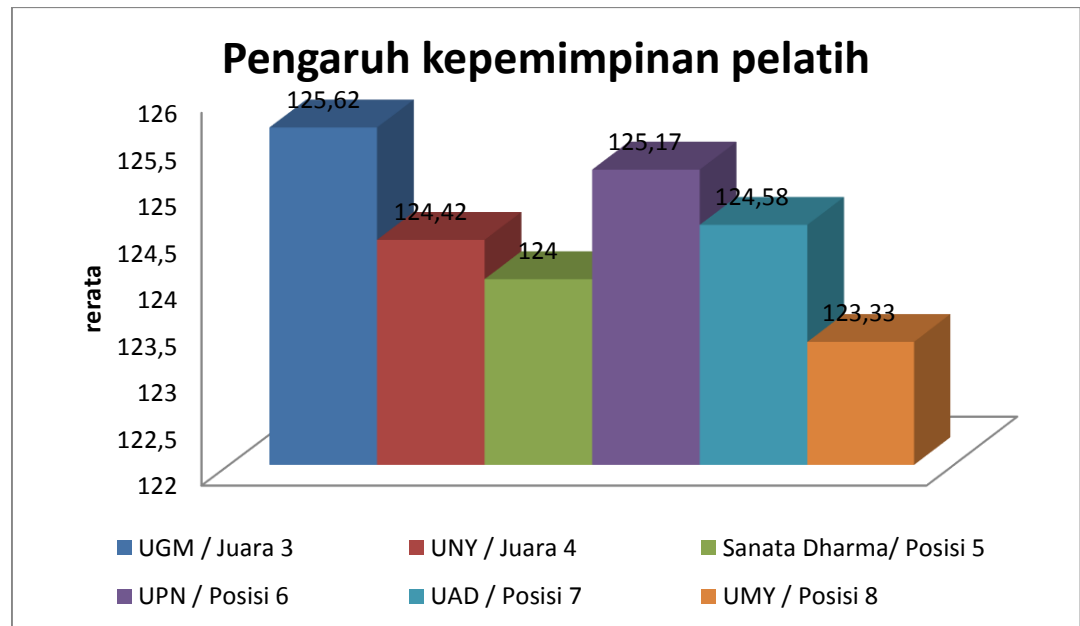
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepemimpinan Pelatih UAD adalah cukup baik dengan pertimbangan rerata 124,58 berapa pada kategori cukup baik.

Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat kepemimpinan Pelatih berdasarkan rerata:



Gambar 1.3 Diagram Batang Tingkat Kepemimpinan Pelatih

Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat kepemimpinan Pelatih berdasarkan urutan raihan prestasi tim:



Gambar 1.4 Diagram Batang Pengaruh Kepemimpinan Pelatih

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 6 tim bola basket memiliki tingkat kepemimpinan pelatih yang cukup baik terhadap timnya. Berdasarkan rerata tingkat kepemimpinan pelatih dari 6 tim dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan pelatih dapat mempengaruhi raihan prestasi tim. Hal ini melihat rerata tertinggi tim UGM dapat meraih prestasi tertinggi dibandingkan tim lain dan rerata terendah tim UMY menduduki peringkat terakhir.

## B Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat kohesivitas tim basket dan gaya kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015. Data penelitian ini diambil dari 6 tim peserta Liga Basket Mahasiswa se Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hasil akhir

liga basket mahasiswa diperoleh peringkat secara urut yaitu juara 3 UGM, UNY peringkat 4, Sanata Dharma peringkat 5, UPN peringkat 6, UAD peringkat 7 dan UMY peringkat 8. Hasil ini menjadi dasar dalam menentukan tingkat kohesivitas tim basket dan kepemimpinan pelatih tim putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas tim yang menjadi urutan teratas hingga terakhir tidak berbanding lurus dengan hasil peringkat yang diraih dalam kejuaraan Liga Mahasiswa DIY tahun 2015. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tingkat kohesivitas dan gaya kepemimpinan pelatih memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh tim basket namun tidak menjadi faktor utama penentu hasil yang diperoleh dalam suatu pertandingan. Keadaan ini menggambarkan bahwa atlet basket tidak hanya membutuhkan kohesivitas dalam tim dan arahan dalam bermain berupa strategi dan taktik bermain dari pelatih namun juga membutuhkan faktor lain seperti latihan fisik, teknik, taktik dan strategi untuk mendukung perolehan prestasi yang lebih baik didalam suatu pertandingan.

Permainan bola basket merupakan permainan olahraga beregu yang membutuhkan seluruh aspek keterampilan bermain, strategi dan taktik bermain untuk mampu bermain dengan baik dan memenangkan setiap pertandingan. Sebuah tim akan bermain dengan baik apabila pemain memiliki keterampilan yang baik dan memiliki koordinasi serta kekompakan tim yang solid. Dorongan atau motivasi bermain dari atlet yang baik akan mampu memberikan

semangat bagi pemain untuk bermain secara maksimal dan mampu bermain tanpa beban.

Permainan olahraga beregu khususnya bola basket tidak cukup hanya bermain dengan mengandalkan keterampilan bermain yang baik. Akan tetapi, factor pendorong dari dalam maupun dari luar sangat mampu mempengaruhi penampilan yang maksimal. Solidaritas antar kawan satu tim dan kekompakan tim dalam membangun serangan dan mempertahankan daerahnya secara bersama-sama akan mengubah permainan menjadi solid.

Raihan prestasi secara maksimal akan dapat diperoleh jika adanya kerjasama antar anggota tim dan antara pemain dan pelatih. Faktor dukungan pelatih mampu mengubah permainan yang dirasa kurang menjadi lebih baik. Peran pelatih dalam pertandingan sangatlah penting di mana pelatih akan mampu membantu pemain dalam mengontrol permainan agar tetap bermain dengan baik. Pemain akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi jika pelatih mampu mengontrol situasi dan menciptakan strategi bermain yang baik. Gaya kepemimpinan pelatih akan memberikan warna tersendiri pada sebuah tim dengan bermacam-macamnya karakter pemain. Dengan ini peran pelatih akan menjadi sentral dalam menjembatani tim untuk bermain secara kolektif dan memiliki kekompakan serta strategi yang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil dari tingkat kohesivitas tiap tim basket peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015 sebesar 155.416.
2. Hasil dari tingkat gaya kepemimpinan pelatih tim basket peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015 sebesar 124.518.

#### **B. Implikasi**

1. Hasil penelitian ini sebagai tolok ukur untuk meneliti pengaruh tingkat kohesivitas dan kepemimpinan pelatih dalam suatu tim basket terhadap prestasi yang diraih dalam suatu pertandingan.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan tim basket untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi tim secara maksimal.

#### **C. Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti permasalahan lanjutannya, yakni :

- 1) Seberapa besar pengaruh tingkat kohesivitas tim basket terhadap prestasi yang diraih?
- 2) Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi yang diraih?



- 3) Apakah ada pengaruh hubungan tingkat kohesivitas tim basket dengan peringkat yang diraih?
- 4) Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan pelatih dengan peringkat yang diraih?

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Tidak semua tim peserta mau untuk berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian.
3. Kondisi saat pengambilan data yang terbatas oleh waktu sebelum pertandingan..
4. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
5. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshel M. H. (1990). *Psychology of Sport From Theory to Practice*. Scottsdale Arizona: Gorsuch Scarisbrick Publisher.
- Bompa, T. O. 2005. *Periodization Training For Sport, 5th Edition*. Kendall/Hunt: Publisng Company.
- Cholid Narbuko. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cox, H. R. (1990). *Sport Psychology Concepts and Applications*. Dubuque: WMC Brow Publisher.
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dimyati. (2000). *Analisis Hubungan Antara Kohesivitas tim, Efikasi diri Dengan Prestasi Tim Polo Air Peserta PON XV di Surabaya*. Tesis. Yogyakarta: FIP UGM.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta.
- Forsyth, D. (1999). *Group Dynamics*. California: Brook/Cole Publishing Company.
- Hall Wissel. (2004). *Basketball Step to Success 2nd Edition*. USA: Human Kinetics.
- Haryadi Sarjono. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husdarta. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung. Alfabeta
- Isnan Suheri. (2007). *Perbedaan Tingkat Kohesivitas Tim Putra dan Putri Dalam Cabang Olahraga BolaBasket*. Yogyakarta: UNY.
- Moran, A.P. (2004). *Sport and Excercise Psychology. A Critical Introduction*. London & New York: Routledge.
- Pate, R R., McCleanaghan, B., & Rotella, R. (1993). *Scientific Foundation of Coaching*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Robert D. and Barbara B. 2002. *Library and Information Centre Management*. USA: Library Unlimited.
- Scheunemann, T. 2012. *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Setyo Nugroho. (2004). *Psikologi, Psikologi Olahraga dan Kepelatihan Olahraga*. Aquarius Press.

- Suharsimi A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukintaka. (1981). *Metodik permainan II*. Depdikbud: Ditjen SMOA.
- Sumadi, Suryabrata. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi., (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatang, M A. (1986). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali .
- Thoha, M. (1990). *Kepemimpinan Dalam Manajemen* . Jakarta: Rajawali Press.
- Tutko, T A., & Richards, J W. (1975). *Psychology of Coaching*. Boston. London. Sidney: Allyn dan Bacon Inc. 7th printing.
- Walgito B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Weinberg, R.S., Gould. 2003. *Foundations of Sport & Exercise Psychology*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- William, J M. (1993). *Applied Sport Psychology person Growth to peak performance*. London: Mayfield Publishing Company.

# LAMPIRAN 1

➤ PERIZINAN

Yogyakarta, 28 November 2015

No. : 41/LIMA-BAS/XI/2015  
Perihal : Penelitian LIMA Basket Central Java Conference and DIY Conference

Kepada Yth:  
**DEKAN**  
**FIK Universitas Negeri Yogyakarta**  
Di

Tempat

Salam Olahraga,

Menjawab Surat Nomor : 609/UN.34.16/PP/2015 mengenai Permohonan Ijin  
Penelitian Skripsi atas nama :

Nama : **Sdr. Fernando Hardi Oktavian**  
NIM : 11602241070  
Jurusan : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO)

Kami selaku pihak penyelenggara LIMA Basket Central Java and DIY Conference  
2015-2016 memberikan ijin kepada Sdr. Fernando Hardi Oktavian untuk  
melakukan penelitian dari tanggal **27 November s/d 3 Desember 2015** di GOR.  
Universitas Islam Indonesia – Yogyakarta.

Demikian Surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan dengan sebaik-  
baiknya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**PT. BINA MAHASISWA INDONESIA**



**DWUIERIANO**  
Event Supervisor





KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat: Jln. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telp. 513092, 586168 psw. 282, 291, 299, 270

Nomor : 033/PKL/IX/2015 15 September 2015

Lamp. : 1 Eksemplar proposal

Hal : Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth :

1. Bapak Budi Aryanto, M.Pd
  2. Bapak Agus Supriyanto, M.Si
- Dosen Jurusan PKL FIK UNY

Mengharap dengan hormat, kehadiran Bapak pada:

Hari/Tgl. : Senin, 14 September 2015  
Waktu : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang menyesuaikan  
Acara : Seminar Proposal Skripsi

Nama	NIM	Judul Skripsi
Fernando Hardi Oktavian	11602241070	HUBUNGAN TINGKAT KOHESIVITAS TIM BASKET DAN GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP PRESTASI YANG DI CAPAI TEAM BASKET TINGKAT SMA DI KABUPATEN JEPARA

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Kajur PKL,

DR. SISWANTOYO, M.KES  
NIP 197203101999031002

Tembusan;

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip PKL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Nomor : 050/PKL/X/2015  
Lamp. : 1 Ekemplar proposal  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth :  
Bapak Budi Aryanto, M.Pd  
PKL FIK UNY  
Di Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fernando Hardi Oktavian  
NIM : 11602241070

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

**"HUBUNGAN TINGKAT KOHESIVITAS TIM BASKET DAN GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP PRESTASI YANG DI CAPAI TEAM BASKET TINGKAT SMA DI KABUPATEN JEPARA"**

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Kajur PKL,

Dr. Siswantoyo, M.Kes  
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip PKL



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 609/UN.34.16/PP/2015.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

23 November 2015.

Yth : Pengelola GOR Universitas Islam Indonesia.


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fernando Hardi Oktavian.  
NIM : 11602241070.  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 27 November s.d 3 Desember 2015.  
Tempat/obyek : GOR Universitas Islam Indonesia.  
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Kohesivitas Tim Basket dan Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Hasil Prestasi yang Dicapai Tim Basket Peserta Liga Mahasiswa DIY Tahun 2015.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



**Surat Keterangan *EXSPERT JUDGMENT***

Yang bertanda tangan dibawahini :

Nama : Agus Supriyanto M.Si

NIP : 19800118 200212 1 002

Menerangkan bahwa instrument dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saudara :

Nama : Fernando Hardi Oktavian

NIM : 11602241070

Jurusan/Prodi : PKO

Judul (TAS) : ” HUBUNGAN TINGKAT KOHESIVITAS TIM BASKET DAN  
GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP HASIL PRESTASI  
YANG DICAPAI TIM BASKET PESERTA LIGA MAHASISWA DIY  
TAHUN 2015 ”

Dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, 25 November 2015  
Yang memvalidasi,



Agus Supriyanto M.Si  
NIP: 19800118 200212 1 002

# LAMPIRAN 2

## ➤ HASIL STATISTIK

SANATA DHARMA

**Statistics**

		KOHEVISITAS	KEPEMIMPINA N
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		156.0000	124.0000
Median		154.0000	123.0000
Mode		150.00	120.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.27362	3.62859
Range		33.00	12.00
Minimum		142.00	120.00
Maximum		175.00	132.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**KOHEVISITAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	142	1	7.7	7.7	7.7
	148	1	7.7	7.7	15.4
	150	3	23.1	23.1	38.5
	151	1	7.7	7.7	46.2
	154	1	7.7	7.7	53.8
	156	1	7.7	7.7	61.5
	158	1	7.7	7.7	69.2
	161	1	7.7	7.7	76.9
	163	1	7.7	7.7	84.6

170	1	7.7	7.7	92.3
175	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

#### KEPEMIMPINAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	120	2	15.4	15.4	15.4
	121	2	15.4	15.4	30.8
	122	2	15.4	15.4	46.2
	123	1	7.7	7.7	53.8
	125	2	15.4	15.4	69.2
	126	2	15.4	15.4	84.6
	129	1	7.7	7.7	92.3
	132	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

**UGM**

**Statistics**

		KOHEVISITAS	KEPEMIMPINA N
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		153.0000	125.6154
Median		153.0000	126.0000
Mode		132.00 <sup>a</sup>	116.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		16.97547	8.09875
Range		48.00	23.00
Minimum		132.00	116.00
Maximum		180.00	139.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**KOHEVISITAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	132	2	15.4	15.4	15.4
	133	1	7.7	7.7	23.1
	137	1	7.7	7.7	30.8
	145	1	7.7	7.7	38.5
	147	1	7.7	7.7	46.2
	153	1	7.7	7.7	53.8
	158	1	7.7	7.7	61.5
	160	1	7.7	7.7	69.2
	167	2	15.4	15.4	84.6
	178	1	7.7	7.7	92.3
	180	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

**KEPEMIMPINAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	116	2	15.4	15.4	15.4
	118	2	15.4	15.4	30.8
	119	1	7.7	7.7	38.5
	121	1	7.7	7.7	46.2
	126	1	7.7	7.7	53.8
	128	1	7.7	7.7	61.5
	130	1	7.7	7.7	69.2
	133	2	15.4	15.4	84.6
	136	1	7.7	7.7	92.3
	139	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

**UNY**

**Statistics**

	KOHESIVITAS	KEPEMIMPINA N
N Valid	12	12
Missing	0	0
Mean	155.3333	124.4167
Median	154.0000	123.0000
Mode	151.00 <sup>a</sup>	123.00
Std. Deviation	13.15870	3.34279
Range	54.00	10.00
Minimum	130.00	121.00
Maximum	184.00	131.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### KOHESIVITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	130	1	8.3	8.3	8.3
	147	1	8.3	8.3	16.7
	148	1	8.3	8.3	25.0
	151	2	16.7	16.7	41.7
	153	1	8.3	8.3	50.0
	155	1	8.3	8.3	58.3
	156	2	16.7	16.7	75.0
	163	1	8.3	8.3	83.3
	170	1	8.3	8.3	91.7
	184	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

### KEPEMIMPINAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	121	3	25.0	25.0	25.0
	123	4	33.3	33.3	58.3
	125	1	8.3	8.3	66.7
	126	2	16.7	16.7	83.3
	130	1	8.3	8.3	91.7
	131	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

# UMY

**Statistics**

		KOHESIVITAS	KEPEMIMPINA N
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		160.8333	123.3333
Median		159.5000	122.5000
Mode		158.00	122.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.31112	6.09520
Range		30.00	23.00
Minimum		147.00	113.00
Maximum		177.00	136.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**KOHESIVITAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	147	1	8.3	8.3	8.3
	148	1	8.3	8.3	16.7
	154	1	8.3	8.3	25.0
	156	1	8.3	8.3	33.3
	158	2	16.7	16.7	50.0
	161	1	8.3	8.3	58.3
	163	1	8.3	8.3	66.7
	165	1	8.3	8.3	75.0
	171	1	8.3	8.3	83.3
	172	1	8.3	8.3	91.7
	177	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	



**KEPEMIMPINAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	113	1	8.3	8.3	8.3
	116	1	8.3	8.3	16.7
	119	1	8.3	8.3	25.0
	121	1	8.3	8.3	33.3
	122	2	16.7	16.7	50.0
	123	1	8.3	8.3	58.3
	126	2	16.7	16.7	75.0
	127	1	8.3	8.3	83.3
	129	1	8.3	8.3	91.7
	136	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

**UPN**

**Statistics**

		KOHESIVITAS	KEPEMIMPINA N
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		153.6667	125.1667
Median		153.0000	124.5000
Mode		150.00 <sup>a</sup>	121.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.67992	4.98786
Range		44.00	17.00
Minimum		132.00	117.00
Maximum		176.00	134.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### KOHESIVITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	132	1	8.3	8.3	8.3
	146	1	8.3	8.3	16.7
	149	1	8.3	8.3	25.0
	150	2	16.7	16.7	41.7
	153	2	16.7	16.7	58.3
	155	1	8.3	8.3	66.7
	156	1	8.3	8.3	75.0
	158	1	8.3	8.3	83.3
	166	1	8.3	8.3	91.7
	176	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

### KEPEMIMPINAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	117	1	8.3	8.3	8.3
	121	2	16.7	16.7	25.0
	122	1	8.3	8.3	33.3
	123	1	8.3	8.3	41.7
	124	1	8.3	8.3	50.0
	125	1	8.3	8.3	58.3
	126	1	8.3	8.3	66.7
	128	2	16.7	16.7	83.3
	133	1	8.3	8.3	91.7
	134	1	8.3	8.3	100.0

**KEPEMIMPINAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	117	1	8.3	8.3	8.3
	121	2	16.7	16.7	25.0
	122	1	8.3	8.3	33.3
	123	1	8.3	8.3	41.7
	124	1	8.3	8.3	50.0
	125	1	8.3	8.3	58.3
	126	1	8.3	8.3	66.7
	128	2	16.7	16.7	83.3
	133	1	8.3	8.3	91.7
	134	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

# UAD

## Statistics

		KOHESIVITAS	KEPEMIMPINA N
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		159.2500	124.5833
Median		155.5000	123.5000
Mode		154.00	123.00
Std. Deviation		8.45442	3.11764
Range		27.00	9.00
Minimum		151.00	121.00
Maximum		178.00	130.00

## KOHESIVITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	151	1	8.3	8.3	8.3
	152	1	8.3	8.3	16.7
	153	1	8.3	8.3	25.0
	154	2	16.7	16.7	41.7
	155	1	8.3	8.3	50.0
	156	1	8.3	8.3	58.3
	159	1	8.3	8.3	66.7
	162	1	8.3	8.3	75.0
	166	1	8.3	8.3	83.3
	171	1	8.3	8.3	91.7
	178	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

**KEPEMIMPINAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	121	2	16.7	16.7	16.7
	122	1	8.3	8.3	25.0
	123	3	25.0	25.0	50.0
	124	2	16.7	16.7	66.7
	127	1	8.3	8.3	75.0
	128	1	8.3	8.3	83.3
	129	1	8.3	8.3	91.7
	130	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 3

### ➤ ANGKET

**INSTRUMEN ANGKET KOHESIVITAS TIM BASKET DAN GAYA  
KEPEMIMPINAN PELATIH TIM BASKET PESERTA LIGA  
MAHASISWA DIY TAHUN 2015**

Identitas Responden,

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab, sebagai berikut:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

1. Menjalin komunikasi yang baik diantara sesama anggota tim
2. Teman satu tim memahami apa yang saya lakukan
3. Saya sering berkegiatan dengan teman satu tim di luar pertandingan
4. Saya tidak pernah melakukan kegiatan dengan teman satu tim di luar pertandingan
5. Sikap persaingan sehat dikembangkan dalam membina hubungan dengan teman satu tim
6. Tujuan utama tim diraih dengan penuh kejujuran dan kebersamaan serta sportivitas
7. Teman-teman berpura-pura tidak tahu bila saya mengalami kesulitan
8. Para pemain dapat menerima semua hasil pertandingan baik menang maupun kalah

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

SS	S	TS	STS
SS	S	TS	STS

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

9. Ada pemain yang dijadikan sasaran kesalahan apabila tim mengalami kekalahan	SS	S	TS	STS
10. Saya menunjukkan kemampuan yang saya miliki untuk membantu teman-teman	SS	S	TS	STS
11. Posisi saya dalam tim kurang mendapat dukungan teman-teman satu tim	SS	S	TS	STS
12. Kapten tim sebaiknya dipilih dari pemain yang berperan aktif baik diluar atau di dalam pertandingan	SS	S	TS	STS
13. Kapten tim kurang berperan dalam upaya untuk mengendalikan permainan	SS	S	TS	STS
14. Pelatih mendiskusikan ide, perasaan dengan para pemain menjelang pertandingan dimulai	SS	S	TS	STS
15. Ketika saya mengajukan pendapat, pelatih sering mengabaikan masukan dari pemain	SS	S	TS	STS
16. Saya mencoba menciptakan sikap kepedulian diantara sesama anggota tim	SS	S	TS	STS
17. Saya menunjukkan sikap tidak peduli dengan anggota tim yang lain	SS	S	TS	STS
18. Saya mendiskusikan ide dan perasaan tentang apa yang terjadi dalam tim	SS	S	TS	STS
19. Saya berinisiatif untuk melakukan komunikasi di antara teman-teman dalam tim	SS	S	TS	STS
20. Saya sering menunjukkan sikap acuh tak acuh kepada teman-teman anggota tim	SS	S	TS	STS
21. Saya mencoba untuk melakukan komunikasi dengan teman satu tim apabila akan menghadapi tim yang lebih diunggulkan	SS	S	TS	STS
22. Kecemasan akan kekalahan melanda para pemain jika akan menghadapi tim yang lebih baik secara kualitas permainan	SS	S	TS	STS
23. Kegagalan atau kekalahan tim dapat diterima oleh semua anggota tim	SS	S	TS	STS
24. Saling mengevaluasi di antara sesama teman dalam tim ketika mengalami kekalahan	SS	S	TS	STS
25. Saya mencoba meyakinkan teman-teman anggota tim tentang pentingnya peran mereka untuk kepentingan tim	SS	S	TS	STS



26. Posisi saya dalam tim menentukan keberhasilan atau kemenangan tim	SS	S	TS	STS
27. Teman dalam tim bersikap biasa saja padahal saya berhasil menciptakan point bagi kemenangan tim	SS	S	TS	STS
28. Saya mencoba mengabaikan persoalan pribadi bila akan bertanding	SS	S	TS	STS
29. Saya terkadang tidak menjalankan peran yang diberikan pelatih untuk kepentingan tim	SS	S	TS	STS
30. Saya mencoba meyakinkan teman-teman untuk selalu siap menghadapi setiap tim yang akan dihadapi	SS	S	TS	STS
31. Agar tidak kalah dari tim lawan saya berusaha tampil <i>all-out</i> dalam setiap pertandingan	SS	S	TS	STS
32. Semangat tim meningkat bila akan menghadapi tim yang secara teknis lebih baik	SS	S	TS	STS
33. Saya puas apabila tampil baik dalam sebuah pertandingan	SS	S	TS	STS
34. Saya merasa tidak puas karena hanya mencetak poin sedikit walaupun tim saya menang	SS	S	TS	STS
35. Keterampilan yang saya miliki mengalami peningkatan setelah menjalani proses latihan	SS	S	TS	STS
36. Peningkatan keterampilan yang saya tunjukkan membantu kemenangan tim	SS	S	TS	STS
37. Setelah sekian lama berlatih para pemain merasa keterampilan yang mereka miliki tidak mengalami peningkatan	SS	S	TS	STS
38. Kreativitas para pemain dalam tim berkembang dengan baik	SS	S	TS	STS
39. Kemenangan tim ditentukan oleh posisi pemain yang sesuai dengan keterampilannya	SS	S	TS	STS
40. Saya menunjukkan <i>performa</i> terbaik untuk dipilih menjadi pemain inti dalam tim	SS	S	TS	STS
41. Keterampilan optimal yang telah saya tunjukkan kurang mendapat dukungan dari anggota tim	SS	S	TS	STS

42. Teman satu tim berusaha membebaskan diri dari penjagaan lawan ketika saya menguasai bola	SS	S	TS	STS
43. Saya memberikan apa yang saya miliki untuk membangun kerjasama tim yang solid	SS	S	TS	STS
44. Saya mencoba melibatkan dan mengajak diskusi teman-teman dalam tim untuk menganalisis dan mengantisipasi kekuatan lawan	SS	S	TS	STS
45. Saya berusaha menjaga lawan dengan baik dan membuatnya tidak berkutik untuk membantu ketenangan tim	SS	S	TS	STS
46. Saya membiarkan lawan masuk ke daerah pertahanan karena ada pemain bertahan disana	SS	S	TS	STS
47. Saya mengembangkan pola kerjasama sesuai dengan kebutuhan tim	SS	S	TS	STS
48. Kerjasama yang dikembangkan oleh tim tidak terpola dengan baik	SS	S	TS	STS
49. Saya menerima arahan dan instruksi yang jelas dari pelatih sebelum pertandingan dimulai	SS	S	TS	STS
50. Saya terkadang tidak memahami apa yang disampaikan oleh pelatih	SS	S	TS	STS
51. Pelatih cepat dalam mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
52. Pengurus memiliki andil dalam pengambilan keputusan tim	SS	S	TS	STS
53. Hanya pelatih yang dapat membuat keputusan tentang pemain dan strategi	SS	S	TS	STS
54. Pendapat pemain menjadi <i>point</i> pertimbangan dalam perbaikan komposisi dan strategi tim	SS	S	TS	STS
55. Pemain boleh mengutarakan keluh kesahnya tentang kesulitan latihan maupun pertandingan	SS	S	TS	STS
56. Pelatih memberikan kesempatan pemain dan pengurus untuk mengutarakan pendapatnya	SS	S	TS	STS
57. Keputusan pelatih masih bisa diubah oleh pengurus	SS	S	TS	STS
58. Pelatih tidak pernah memaksa pemain untuk selalu bermain sesuai dengan kemauan pelatih	SS	S	TS	STS
59. Pelatih tidak pernah memberikan ancaman kepada pemain jika bermain buruk	SS	S	TS	STS
60. Pelatih selalu menciptakan kondisi yang harmonis saat latihan dan pertandingan	SS	S	TS	STS

61. Pelatih tidak pernah menghukum pemain yang membuat kesalahan	SS	S	TS	STS
62. Hanya pelatih yang boleh membuat kebijakan tim	SS	S	TS	STS
63. Pelatih memberikan kepercayaan penuh kepada pemain saat akan bertanding	SS	S	TS	STS
64. Pelatih melakukan koordinasi dengan pengurus sebelum menentukan susunan pemain dan strategi bertanding	SS	S	TS	STS
65. Saat akan bertanding, pelatih tidak pernah melakukan koordinasi dengan tim pengurus dalam urusan susunan pemain dan strategi	SS	S	TS	STS
66. Semua pemain harus mengikuti kebijakan yang dibuat oleh pelatih	SS	S	TS	STS
67. Pelatih dan pemain saling menghormati keputusan yang diambil saat pertandingan	SS	S	TS	STS
68. Pelatih menyusun program latihan dan strategi bermain bersama dengan pengurus	SS	S	TS	STS
69. Pemain diajak berdiskusi tentang gaya bermain yang akan diterapkan dalam tim.	SS	S	TS	STS
70. Pemain diperbolehkan mengubah taktik bermain dilapangan sesuai dengan situasi	SS	S	TS	STS
71. Pemain menghormati dan menerima keputusan pelatih dalam menentukan susunan pemain	SS	S	TS	STS
72. Pelatih dan pemain saling menerima dengan lapang dada apapun hasil pertandingan	SS	S	TS	STS
73. Pelatih tidak pernah menaruh sikap yang kurang baik ketika mengalami kekalahan	SS	S	TS	STS
74. Pelatih, pengurus dan pemain saling bekerjasama dengan baik dari proses latihan sampai pertandingan	SS	S	TS	STS
75. Pelatih selalu memberi tahu program latihan yang akan diberikan kepada pemain	SS	S	TS	STS
76. Pelatih tidak terpaku pada pemain yang memiliki kemampuan terbaik	SS	S	TS	STS
77. Pelatih selalu memotivasi pemain saat berlatih dan bertanding	SS	S	TS	STS
78. Pelatih memberikan kritik dan teguran yang keras kepada pemain	SS	S	TS	STS

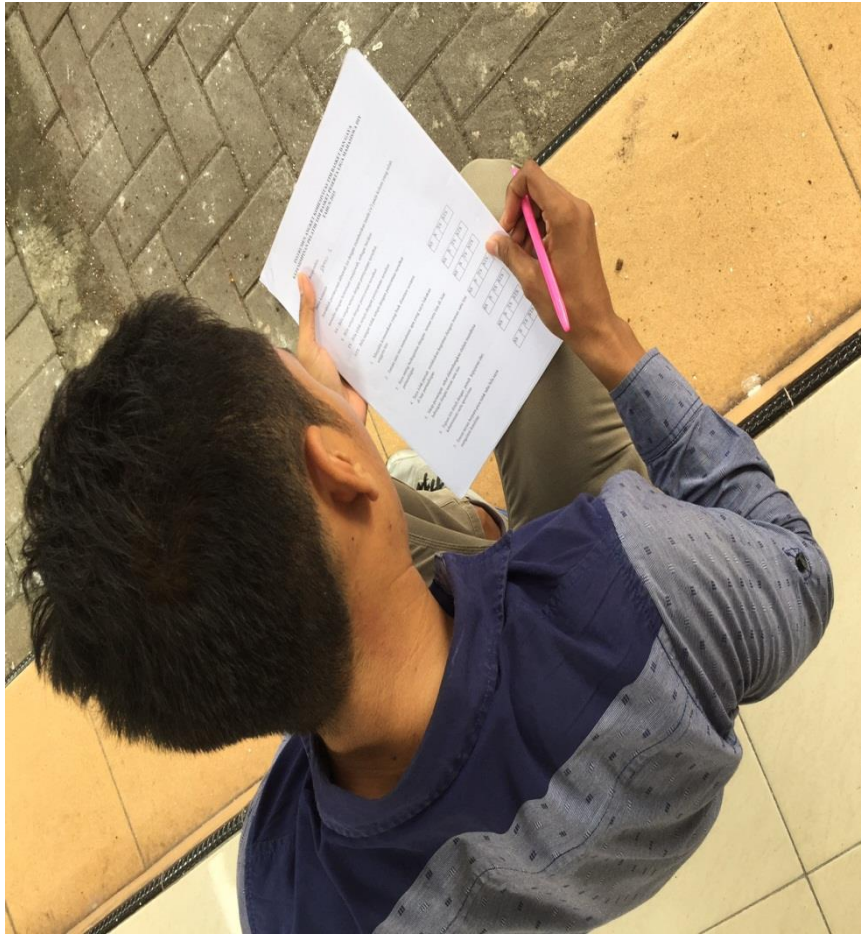
79. Pelatih memberikan pujian dan selamat ketika tim meraih hasil menang	SS	S	TS	STS
80. Pelatih selalu memberikan motivasi dan masukan yang halus ketika tim mengalami kekalahan	SS	S	TS	STS
81. Pelatih dan pemain saling memberikan selamat ketika tim meraih kemenangan	SS	S	TS	STS
82. Pelatih memberikan kebebasan pemain untuk bermain	SS	S	TS	STS
83. Pelatih memberikan kepercayaan pemain untuk mengambil keputusan sendiri dalam pertandingan	SS	S	TS	STS
84. Pelatih memberikan kebebasan pemain untuk menentukan hasil pertandingan	SS	S	TS	STS
85. Pelatih selalu mematok hasil akhir dalam pertandingan	SS	S	TS	STS
86. Pemain merasa dibebani dengan target akhir pertandingan	SS	S	TS	STS
87. Tanggung jawab program tim sepenuhnya diberikan pada pengurus	SS	S	TS	STS
88. Pelatih, pemain, dan pengurus bersama-sama menanggung hasil raihan yang diperoleh	SS	S	TS	STS
89. Seluruh anggota tim mendapatkan hak yang adil atas keberhasilan tim	SS	S	TS	STS
90. Atlet tidak dapat memberikan aspirasinya kepada pengurus dan pelatih	SS	S	TS	STS
91. Atlet diberikan kebebasan untuk menentukan kebijakan untuk tim	SS	S	TS	STS
92. Atlet hanya sedikit mendapatkan kesempatan untuk menentukan kebijakan tim	SS	S	TS	STS
93. Pelatih dan pengurus tidak mengontrol aktivitas atlet diluar lapangan	SS	S	TS	STS
94. Pelatih tidak mengontrol keharmonisan dan kebersamaan tim	SS	S	TS	STS
95. Atlet bebas melakukan aktivitas di luar latihan.	SS	S	TS	STS

## LAMPIRAN 4

### ➤ DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. Pengisian angket penelitian.



Dokumentasi 2. Pengisian angket penelitian.

**INSTRUMEN ANGKET KOHESIVITAS TIM BASKET DAN GAYA  
KEPEMIMPINAN PELATIH TIM BASKET PESERTA LIGA MAHASISWA DIY  
TAHUN 2015**

Identitas Responden,

Nama : *Penris*

Jenis kelamin : *Laki-laki*

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab, sebagai berikut:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

1. Menjalin komunikasi yang baik diantara sesama anggota tim

SS	<input checked="" type="checkbox"/>	S	<input type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>	STS	<input checked="" type="checkbox"/>
----	-------------------------------------	---	--------------------------	----	--------------------------	-----	-------------------------------------

2. Teman satu tim memahami apa yang saya lakukan

SS	<input type="checkbox"/>	S	<input checked="" type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>
----	--------------------------	---	-------------------------------------	----	--------------------------	-----	--------------------------

3. Saya sering berkegiatan dengan teman satu tim di luar pertandingan

SS	<input type="checkbox"/>	S	<input checked="" type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>
----	--------------------------	---	-------------------------------------	----	--------------------------	-----	--------------------------

4. Saya tidak pernah melakukan kegiatan dengan teman satu tim di luar pertandingan

SS	<input type="checkbox"/>	S	<input type="checkbox"/>	TS	<input checked="" type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>
----	--------------------------	---	--------------------------	----	-------------------------------------	-----	--------------------------

5. Sikap persaingan sehat dikembangkan dalam membina hubungan dengan teman satu tim

SS	<input checked="" type="checkbox"/>	S	<input type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>
----	-------------------------------------	---	--------------------------	----	--------------------------	-----	--------------------------

6. Tujuan tim diraih dengan penuh kejujuran dan kebersamaan serta sportivitas

SS	<input checked="" type="checkbox"/>	S	<input type="checkbox"/>	TS	<input type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>
----	-------------------------------------	---	--------------------------	----	--------------------------	-----	--------------------------

7. Teman-teman berpura-pura tidak tahu bila saya mengalami kesulitan

SS	<input type="checkbox"/>	S	<input type="checkbox"/>	TS	<input checked="" type="checkbox"/>	STS	<input type="checkbox"/>
----	--------------------------	---	--------------------------	----	-------------------------------------	-----	--------------------------

Dokumentasi 3. Angket yang telah diisi.